



**PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI
TERHADAP DIVIDEN KAS (STUDI PADA PERUSAHAAN
PERDAGANGAN ECERAN DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2021)**

SKRIPSI

Dibuat Oleh :

Jodi Febrian

0221 18 024

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

JUNI 2022



**PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI
TERHADAP DIVIDEN KAS (STUDI PADA PERUSAHAAN
PERDAGANGAN ECERAN DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2016-2021)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE)

**PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP
DIVIDEN KAS (STUDI PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN ECERAN
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2021)**

SKIRPSI

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada hari Rabu, 08 Juni 2022


Jodi Febrin

022118024

Disetujui,

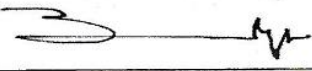
Ketua Penguji Sidang

(Dr. Siti Maimunah, SE, M.Si., CPSP, CPMP., CAP)



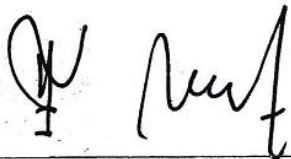
Ketua Komisi Pembimbing

(Dr. Buntoro Heri Prasetya, Ak., MM)



Anggota Komisi Pembimbing

(Ellyn Octavianty, SE., MM)



**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI
SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jodi Febrian

NPM : 022118024

Judul Skripsi : Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap
Dividen Kas (Studi Pada Perusahaan Perdagangan Eceran di
Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021)

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Juni 2022



Jodi Febrian

022118024

©Hak Cipta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2022

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

Jodi Febrian, 022118024 Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen kas (Studi Pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021). Di bawah bimbingan : BUNTORO HERI PRASETYA dan ELLYN OCTAVIANTY. 2022.

Salah satu faktor dalam kebijakan membagikan dividen adalah laba bersih dan arus kas operasi, besarnya persentase pembagian laba bersih sebagai dividen yaitu disebut *Dividend Payout ratio*. Selain itu arus kas operasi merupakan indikator perusahaan menghasilkan kas yang cukup untuk membayar dividen. Pada penelitian ini ditunjukkan untuk menjelaskan apakah terdapat pengaruh antara laba bersih dan arus kas operasi secara parsial dan simultan terhadap dividen kas pada perusahaan perdagangan eceran di BEI.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian verifikatif dengan metode *explanatory survey*. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder dengan metode penarikan sampel teknik *puposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak empat perusahaan. Metode pengolahan dan analisis data melalui pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier berganda menggunakan *software* SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan pada uji t bahwa laba bersih memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,944 < 2,079$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau ($0,356 > 0,05$), maka H_1 ditolak. Dapat disimpulkan secara parsial laba bersih yang diprosikan dengan ROI tidak berpengaruh terhadap dividen kas. Arus kas operasi memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,140 < 1,739$) dan nilai signifikansi sebesar 0,890 lebih besar dari 0,05 atau ($0,890 > 0,05$), maka H_2 ditolak. Dapat disimpulkan secara parsial arus kas operasi yang diprosikan dengan CFRSER tidak berpengaruh terhadap dividen kas. Hasil uji f menunjukkan nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($0,445 < 3,47$). Kemudian, dapat dilihat nilai signifikansi arus kas operasi sebesar 0,647 lebih besar dari 0,05 atau ($0,647 > 0,05$), maka H_3 ditolak, dapat disimpulkan secara simultan laba bersih dan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap dividen kas.

Kata Kunci : Laba Bersih, Arus kas Operasi dan Dividen kas

PRAKATA

Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala berkat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan yang berjudul **“PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP DIVIDEN KAS (STUDI PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN ECERAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2021)”** Ada pun skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, Bogor.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini penulis mendapatkan dukungan dan bantuan serta kritik yang membangun dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Orang tua, kakak dan adik serta keluarga yang telah memberikan nasihat, mendidik, mendoakan, dan memotivasi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
3. Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA, CCSA, CA, CSEP, QIA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Dr. Buntoro Heri Prasetya, Ak., MM. selaku Ketua Komisi yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan semangat demi kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Ellyn Octavianty, SE., MM. Selaku Anggota Komisi yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan semangat demi kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, Staff Tata Usaha, dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
7. Teman-teman perkuliahan Iqbal Resnu Ahmad, Della Maharani, Wulan Rahayu Ningsih, Vidia Utami, Dahlia Zulka, Kunto Gemilang Sakti, Desta Ramadhan, Aqso Muhammad Kandiaz, Nugroho Alamsyah, Adit Prarizki dan Revan Nur Setia Aji Nugroho. Terimakasih atas dukungan, bantuan dan saran-saran selama penyusunan skripsi ini.
8. Teruntuk teman-teman Himpunan Mahasiswa Akuntansi yang telah memberikan dukungan dan doa dalam penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman kelas E Akuntansi dan Konsentrasi Akuntansi Keuangan angkatan 18 yang telah memberikan saran-saran dan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini masih banyak sekali kekurangan, karena terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Semoga kekurangan tersebut dapat menjadi pembelajaran bagi penulis, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang

sifatnya membangun. Penulis berharap penelitian ini dapat berguna bagi kita semua.

Bogor, 02 Juni 2022

Penulis,

Jodi Febrian

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	6
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	6
1.2.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Maksud Penelitian.....	7
1.3.2 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
1.4.1 Kegunaan Praktis	7
1.4.2 Kegunaan Akademis.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Laporan Keuangan	9
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	9
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	9
2.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan	10
2.2 Laba Bersih.....	11
2.2.1 Definisi Laba bersih.....	11
2.2.2 Indikator Laba Bersih	12
2.3 Laporan Arus Kas.....	13
2.3.1 Definisi Laporan Arus Kas.....	13
2.3.2 Definisi Arus Kas Operasi	14
2.3.3 Indikator Arus Kas Operasi	15

2.4	Dividen	16
2.4.1	Pengertian Dividen.....	16
2.4.2	Bentuk Dari Dividen.....	16
2.4.3	Dividen Kas	18
2.4.4	Kebijakan Dividen	18
2.4.5	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen.....	19
2.4.6	Teori Kebijakan Dividen.....	21
2.4.7	Indikator kebijakan dividen kas.....	23
2.5	Penelitian Terdahulu.....	23
2.5.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	23
2.6	Kerangka Pemikiran	29
2.6.1	Pengaruh Laba bersih Terhadap Dividen Kas.....	29
2.6.2	Pengaruh Arus Ka Operasi Terhadap Dividen Kas.....	30
2.6.3	Pengaruh Laba bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas...	30
2.7	Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODELOGI PENELITIAN		32
3.1	Jenis Penelitian	32
3.2	Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian	32
3.4	Operasionalisasi Variabel.....	33
3.5	Metode Penarikan Sampel.....	33
3.6	Metode Pengumpulan Sampel.....	35
3.7	Metode Analisis Data	35
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif	35
3.7.3	Analisis Regresi Linier berganda	37
3.7.4	Pengujian Hipotesis	37
BAB IV PEMBAHASAN.....		39
4.1	Hasil Pengumpulan Data	39
4.1.1	Lab bersih yang diprosikan dengan DPR pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021	39
4.1.2	Arus kas operasi diprosikan dengan CFRSER pada perlahan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021	40

4.1.3 Dividen kas diproksikan dengan DPR pada perlahan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021	42
4.2 Analisis Data	43
4.2.1 Statistik Deskriptif	43
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda	48
4.2.4 Uji Hipotesis	50
4.2.5 Uji Koefisien Determinasi	51
4.3 Pembahasan	52
4.4 Interpretasi Hasil Penelitian	53
4.4.1 Pengaruh laba bersih terhadap dividen kas	53
4.4.2 Pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas	54
4.4.3 Pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	56
5.1 Simpulan	56
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	61
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel	33
Tabel 3. 2 Daftar Populasi dan Sampel Penelitian	34
Tabel 3. 3 Daftar sampel	35
Tabel 4. 1 ROI pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2016-2021	39
Tabel 4. 2 CFRSER pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2016-2021	41
Tabel 4. 3 DPR pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2016-2021	42
Tabel 4. 4 Hasil Uji Statistika Deskriptif	43
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test	45
Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinieritas Variance Inflation Factor	46
Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi	47
Tabel 4. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	48
Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	59
Tabel 4. 10 Hasil Uji t	50
Tabel 4. 11 Hasil Uji F	51
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi	52
Tabel 4. 13 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data rata-rata CFRSER, ROI dan DPR.....	5
Gambar 2. 1 variabel laba bersih (X1) dan arus kas operasi (X2) secara bersama-sama berpengaruh pada variabel (Y).....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	62
Lampiran 2	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi saat ini semakin pesat membuat perusahaan bersaing secara ketat. Hal ini ditandai dengan perubahan global terjadi secara cepat yang dipicu oleh kemajuan teknologi, stabilitas ekonomi politik dunia, dan sistem perdagangan bebas antar negara. Persaingan yang sangat ketat akan mendorong perusahaan untuk menghasilkan kinerja terbaik. Ketika kinerja perusahaan baik akan menarik perhatian para pemilik kelebihan dana untuk menanamkan modal atau memberikan pinjaman berupa utang, dalam hal ini investor atau lembaga keuangan. Investor biasanya menanamkan modal dengan cara membeli saham perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui pasar modal. Pasar modal menjadi tempat bertemunya pihak perusahaan atau emiten yang membutuhkan dana dengan investor yang ingin melakukan investasi.

Investor menanamkan modal guna mengharapkan pengembalian keuntungan yang diberikan perusahaan berupa dividen atau *capital gain*. *Capital gain* diperoleh pada saat investor melakukan transaksi jual atau beli saham terdapat selisih lebih, akan tetapi *capital gain* memiliki risiko sangat besar sehingga kebanyakan investor memilih untuk membeli saham guna mengharapkan keuntungan pengembalian berupa dividen. Dividen merupakan distribusi laba bersih yang dibagikan bagi pemegang saham perusahaan yang dijadikan alasan investor untuk melakukan investasi. Biasanya perusahaan mengeluarkan dividen dalam berbagai bentuk, akan tetapi bentuk yang paling umum adalah dividen kas (Martani dkk, 2017). Dividen kas menjadi salah *satu* jenis dividen yang di minati investor biasanya dalam *satu* periode perusahaan bisa saja membagikan *dua* sampai *empat* kali dividen kas sesuai dengan kebijakan perusahaan.

Perusahaan membagikan dividen kas dari sumber laba ditahan, sehingga pada saat perusahaan membagikan dividen kas maka laba ditahan perusahaan akan berkurang dan jarang sekali perusahaan membagikan dividen menggunakan seluruh laba bersih perusahaan yang diperoleh dalam *satu* periode tertentu. Dalam keputusan pembagian dividen manajemen perlu memperhatikan kelangsungan hidup perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi apakah laba tersebut akan dialokasikan sebagai dividen kas atau sebagai laba ditahan perusahaan. Salah *satu* faktor utama yang perlu diperhatikan yaitu ketersediaan kas, hal ini karena ketika perusahaan memperoleh laba namun kas masih dibutuhkan untuk pendanaan maka perusahaan bisa memilih untuk menahan laba tersebut sebagai laba ditahan bukan untuk dibagikan sebagai

dividen kas (Fiqih, 2021). Dengan begitu, tidak semuanya laba bersih di alokasikan sebagai dividen tunai namun perlu disisihkan untuk melakukan kegiatan investasi kembali. Keputusan perusahaan untuk membagikan

dividen kas atau sebagai laba ditahan akan disampaikan dalam bentuk kebijakan dividen perusahaan. Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang diambil manajemen dalam menentukan jumlah laba bersih yang akan dialokasikan dalam bentuk dividen, pemecahan saham, dan penarikan kembali saham yang beredar (Darmawan, 2018).

Ketika perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen kas, maka jumlah dividen yang di bagikan kepada para investor sesuai hasil kesepakatan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Besarnya persentase pembagian dividen kepada pemegang saham sesuai dengan *dividen payout ratio* yang ditentukan pada Rapat Umum Pemegang Saham (Martani dkk., 2017). Biasanya dewan direksi akan mengumumkan pembagian dividen kas kepada para investor, maka sejak saat itu direksi menyetujui pembagian keuntungan yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham perusahaan dalam bentuk dividen kas.

Laba bersih menjadi faktor pembagian dividen, semakin tinggi laba bersih yang diperoleh perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang meningkat, semakin naik laba bersih perusahaan akan mempengaruhi kenaikan dividen yang dibagikan, begitu pun sebaliknya semakin turun laba akan mempengaruhi penurunan dividen yang dibagikan (Fransisca, 2019). Meningkatnya dividen kas yang dibagikan perusahaan merupakan sinyal bagi para investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba. Biasanya, perusahaan yang mampu menyisihkan laba bersih untuk dibagikan sebagai dividen dianggap memiliki peluang yang baik bagi para investor di bandingkan perusahaan yang menyisihkan labanya sebagai laba ditahan. Laba bersih memberikan informasi pemakai laporan keuangan mengenai ringkasan kinerja perusahaan dalam menjalankan aktivitas utama atau sekunder serta memperhitungkan besarnya pajak penghasilan dalam suatu periode (Imanda , 2016).

Akan tetapi, pada kondisi tertentu perusahaan terkadang memiliki saldo laba bersih yang tinggi namun tidak mencerminkan ketersediaan kas yang ada pada perusahaan tersebut, sehingga menyebabkan perusahaan tidak memiliki kecukupan dana untuk membagikan dividen kas. Hal ini dikarenakan suatu pencatatan diukur atas dasar akrual (*accrual basis*). Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 1 mengatur bahwa setiap perusahaan yang menerapkan PSAK sebagai pedoman pelaporan keuangan atas dasar akrual.

Faktor lain yang mempengaruhi pembagian dividen yaitu arus kas aktivitas operasi. Arus kas aktivitas operasi dapat dijadikan indikator untuk menggambarkan seberapa baik perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. PSAK No. 2 Paragraf 13 menyatakan jumlah arus kas yang timbul dari aktivitas operasi adalah indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas telah menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas,

membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa bantuan sumber pendanaan dari luar. Maka terdapat hubungan antara arus kas operasi dengan pembagian dividen, semakin tinggi arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan akan mempengaruhi pembagian dividen kas yang akan dibagikan kepada para pemegang saham.

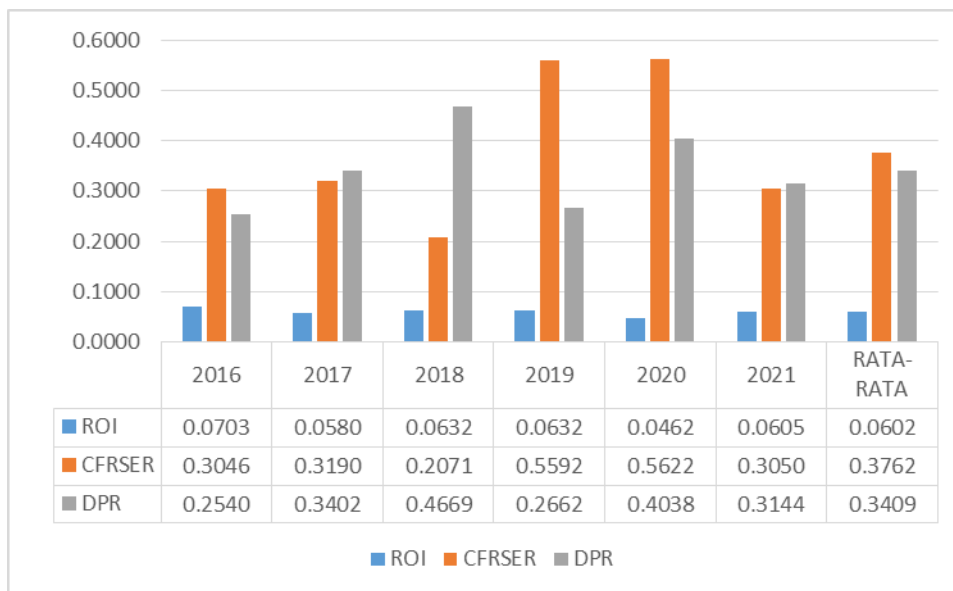
Pada dasarnya masyarakat tidak terlepas dari kebutuhan untuk menunjang kehidupannya, biasanya masyarakat membeli produk secara eceran di swalayan atau bukan swalayan. Dengan begitu perusahaan perdagangan eceran memiliki peranan penting bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat. Semakin tinggi daya beli masyarakat akan produk akan meningkatkan penghasilan pada perusahaan perdagangan eceran. Perkembangan pesat pada perusahaan perdagangan eceran terlihat semakin banyaknya gerai pembelanjaan di seluruh Indonesia. Mengutip www.ekonomi.bisnis.com laju pertumbuhan lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, serta reparasi mobil dan sepeda motor pada kuartal II/2021 berhasil mendongkrak performa perdagangan yang tumbuh sebesar 9,44 persen yoy. Pertumbuhan di sektor perdagangan ini terdongkrak oleh kinerja perlahan perdagangan besar dan eceran yang mengalami pertumbuhan sebesar 4,77 persen pada kuartal II/2021. Hal ini lebih baik dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang mengalami keterpurukan negatif 2,54 persen akibat dampak pandemi Covid-19. Semakin baik daya beli masyarakat terhadap produk akan mempengaruhi kenaikan pada kinerja perusahaan. Meskipun belakangan ini perusahaan perdagangan eceran mengalami keterpurukan bahkan banyak melakukan penutupan gerai karena lemahnya daya beli masyarakat akibat dampak pandemi Covid-19 dan dampak persaingan globalisasi seperti salah satunya persaingan harga ritel dengan penjual *e-commerce*. Hasil Survei Penjualan Eceran (SPE) yang dilakukan BI mengindikasikan peningkatan kinerja penjualan eceran baik secara bulanan maupun tahunan pada April 2021. Hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) yang dilakukan Bank Indonesia (BI) www.bi.go.id mengindikasikan bahwa kegiatan dunia usaha pada triwulan III 2021 tetap tumbuh positif. Pada triwulan IV 2021, diperkirakan kegiatan usaha cenderung stabil karena sudah meningkatnya daya beli masyarakat, sehingga akan menyebabkan peningkatan beberapa sektor utama salah satunya perusahaan perdagangan, baik itu perdagangan eceran, perdagangan barang besar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik memilih perusahaan perdagangan eceran untuk dijadikan objek penelitian, karena perusahaan perdagangan eceran memiliki prospek yang baik dalam memperoleh laba, semakin maksimal laba bersih dan arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan menjadi sinyal para investor untuk menanamkan modal guna mendapatkan pengembalian berupa dividen kas yang tinggi.

Penelitian terkait pengaruh laba bersih dan arus kas aktivitas operasi terhadap dividen kas sudah banyak dilakukan, di antaranya hasil penelitian Marismiati dan Ani (2020) yang berjudul Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai Perusahaan Konstruksi di BEI Tahun 2016-2019 menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara laba bersih dan arus kas operasi secara parsial terhadap dividen tunai pada perusahaan subsektor konstruksi di BEI tahun 2016-2019. kemudian secara simultan dalam penelitian ini menyatakan bahwa laba bersih dan arus kas operasi memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Fransisca (2019) yang menunjukkan bahwa laba bersih dan arus kas operasi secara parsial memiliki hubungan signifikan terhadap kebijakan dividen kas perusahaan, begitu pun secara simultan menunjukkan hasil bahwa laba bersih dan arus kas operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen kas.

Hasil penelitian Mulyaningsih dan Rahayu (2016) yang berjudul Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa laba bersih memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen perusahaan, sedangkan untuk arus kas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen tunai. Maka dalam hal ini semakin tinggi arus kas operasi maka dividen tunai akan menurun, begitu juga sebaliknya jika semakin rendah arus kas operasi maka dividen tunai akan naik.

Berikut disajikan data arus kas operasi yang diproksikan dengan *Cash Flow Return on Stocholders Equity Ratio* (CFRSER), laba bersih yang diproksikan dengan *Return On Investment* (ROI), dan dividen kas diproksikan dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan perdagangan eceran yang terdadar di BEI 2016-2021.



Gambar 1. 1 Data rata-rata CFRSER, ROI dan DPR

Berdasarkan gambar grafik di atas terlihat korelasi negatif pada tahun 2019 arus kas operasi yang diproksikan dengan CFRSER berada di atas rata-rata selama periode 2016-2021 akan tetapi dividen kas yang diproksikan dengan DPR berada di bawah rata-rata selama periode 2016-2021. Kemudian pada tahun 2018 arus kas operasi yang diproksikan dengan CFRSER berada di bawah rata-rata selama periode 2016-2021 akan tetapi dividen kas yang diproksikan dengan DPR berada di atas rata-rata selama periode 2016-2021 bahkan lebih tinggi dibandingkan tahun 2020. Hal ini tidak mendukung teori yang menyatakan dividen dapat diklasifikasikan sebagai arus kas operasi dengan maksud untuk membantu pengguna laporan dalam melakukan penilaian kemampuan membayar dividen kas oleh perusahaan kepada para pemegang saham (Imanda Firmantyas dkk, 2020). Sedangkan menurut Hery (2018) perusahaan yang tergolong matang, perusahaan yang sukses mampu menghasilkan banyak kas dari aktivitas operasinya, yang dapat digunakan untuk memperluas aktiva investasi dan masih menyisakan kas untuk melunasi pinjaman, membayar dividen, dan bahkan membeli kembali sahamnya. Dalam grafik di atas terlihat masih ada data yang bertolak belakang dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Marismiyati dan Aini (2021) yang menyatakan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas, artinya apabila adanya peningkatan arus kas operasi perusahaan, maka dividen kas yang dibagikan juga meningkat karena memiliki ketersediaan kas, dalam hal adanya perbedaan antara kenyataan dengan teori yang dikemukakan, kemudian didukung dengan hasil uji secara parsial arus kas operasi memiliki nilai signifikan terhadap dividen kas $0,000 < 0,05$ dan dari hasil persamaan regresi menunjukkan setiap adanya kenaikan Rp 1 arus kas operasi perusahaan, maka dividen kas akan meningkat sebesar Rp 0,131.

Terlihat pada grafik di atas laba bersih diproksikan dengan ROI terjadi korelasi negatif dengan dividen kas yang diproksikan dengan DPR, korelasi negatif terlihat pada tahun 2020 laba bersih diproksikan dengan ROI berada di bawah rata-rata selama periode 2016-2021 akan tetapi dividen kas yang diproksikan dengan DPR berada di atas rata-rata selama periode 2016-2021. Kemudian pada tahun 2016, 2019 dan 2021 arus kas operasi yang diproksikan dengan CFRSER berada di atas rata-rata selama periode 2016-2021 akan tetapi dividen kas yang diproksikan dengan DPR berada di bawah rata-rata selama periode 2016-2021. Hal ini tidak mendukung teori yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat akumulasi laba bersih yang cukup baik, dalam suatu periode ke periode selanjutnya, memiliki potensi besar untuk di distribusikan sebagai dividen kas (Hery, 2018). Besarnya dividen tunai yang dibagikan dapat dipengaruhi oleh laba bersih atau profitabilitas perusahaan, keadaan likuiditas, dan arus kas perusahaan (Badriatin dan Rinandiyana, 2021). Dalam grafik tersebut masih ada data yang bertolak belakang dengan hasil penelitian terdahulu dari Fransisca (2019) yang menyimpulkan bahwa laba bersih memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas, artinya adalah semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan perusahaan akan mempengaruhi pada kenaikan dividen kas yang dibagikan, dengan hasil uji secara parsial laba bersih memiliki nilai signifikan terhadap dividen kas $0,000 < 0,05$ dan dari hasil persamaan regresi menunjukkan setiap adanya kenaikan Rp 1 laba bersih, maka dividen kas akan meningkat sebesar Rp 0,219.

Berdasarkan fenomena dan hasil beberapa penelitian di atas tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH LABA BERSIH DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP DIVIDEN KAS (STUDI PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN ECERAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2021)**”

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas terdapat permasalahan menarik terkait pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas, adanya kenaikan laba bersih dan arus kas operasi pada beberapa perusahaan perdagangan eceran namun dividen kas yang dibagikan perusahaan kepada investor mengalami penurunan.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah laba bersih memiliki pengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021?

2. Apakah arus kas operasi memiliki pengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021?
3. Apakah laba bersih dan arus kas operasi secara simultan memiliki pengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara variabel laba bersih dan arus kas operasi secara parsial dan secara simultan terhadap dividen kas perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kemudian menyimpulkan hasil penelitian, serta memberikan saran dan informasi yang dapat dijadikan pertimbangan pengambilan keputusan dalam menentukan kebijakan dividen kas.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh laba bersih terhadap dividen kas pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.
2. Untuk menguji pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.
3. Untuk menguji pengaruh laba bersih dan arus kas operasi secara simultan terhadap dividen kas pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bermanfaat mengenai seberapa pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas, sehingga dapat dijadikan dasar pertimbangan perusahaan dalam menentukan kebijakan membagikan dividen kas kepada investor agar tertarik untuk melakukan investasi.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan pertimbangan bagi pembaca atau calon penelitian selanjutnya, khususnya akuntansi keuangan yang akan melakukan kajian mengenai pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Sugino & Untung (2016) mendefinisikan laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak-pihak yang ada di dalam (internal) perusahaan maupun pihak-pihak yang berada di luar (eksternal) perusahaan.

Menurut Syaiful Bahri (2016) laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh pihak pemilik perusahaan. Manajemen perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Laporan keuangan merupakan catatan akhir informasi keuangan suatu perusahaan atas transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu periode tertentu yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, informasi laporan keuangan tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Syaiful Bahri (2016) laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi posisi keuangan perusahaan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada pihak manajemen.

Menurut Hutaeruk (2017) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna mengenai kondisi

finansial keuangan perusahaan yang digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan salah satunya investor dan kreditor sebagai dasar pengambilan keputusan menanamkan modal dan memberikan pinjaman.

Pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan menurut Wiratna Sujarweni (2017), yaitu:

1. Pihak manajemen perusahaan di mana laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.
2. Pemilik perusahaan, fungsi laporan keuangan digunakan untuk memberi tahu keadaan perusahaan dari sisi keuangan.
3. Investor dan pemegang saham, di sini investor biasanya melihat laporan keuangan untuk mengambil keputusan penanaman saham
4. Kreditor atau pemberi hutang biasanya melihat kesehatan perusahaan dari laporan keuangan untuk memutuskan perusahaan layak diberikan kredit atau tidak.
5. Pemerintah, berkepentingan untuk memungut pajak berdasarkan laporan keuangan yang ada.
6. Karyawan, memerlukan informasi akuntansi untuk mengetahui profitabilitas dan akuntabilitas perusahaan tempat mereka bekerja.

2.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Wiratna Sujarweni (2017) jenis laporan keuangan yang lengkap meliputi:

1. Neraca
Yaitu laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada suatu saat tertentu.
2. Laporan laba rugi
Yaitu laporan mengenai pendapatan, beban, dan laba rugi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.
3. Laporan perubahan ekuitas
Yaitu laporan keuangan yang menyajikan perubahan modal karena penambahan atau pengurangan dari laba/rugi dan transaksi pemilik.
4. Laporan arus kas
Yaitu laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu. Laporan arus kas memberi gambaran penggunaan kas pada tiga bagian aktivitas dari sebuah perusahaan yang berhubungan dengan pemasukan dan pengeluaran kas. Tiga bagian aktivitas dalam laporan arus kas bagian yaitu kas dari aktivitas operasi, kas dari aktivitas investasi, kas dari aktivitas pendanaan.
5. Catatan atas laporan keuangan
Catatan atas laporan keuangan adalah sebuah informasi maupun catatan tambahan yang ditambahkan untuk memberi penjelasan kepada pembaca atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan bantuan penjelasan perhitungan item, tertentu dalam laporan keuangan.

Komponen laporan keuangan secara lengkap dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 1 (PSAK No. 1) - Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode;
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode;
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode;
4. Laporan arus kas selama periode;
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelas lain; 18
6. Informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya sebagaimana ditentukan dalam paragraph 38 dan 38A; dan
7. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraf 40A-40D.

1.2 Laba Bersih

2.2.1 Definisi Laba bersih

Informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan laba rugi bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan, seperti salah satunya investor untuk menilai kinerja manajemen dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan kembali untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, dengan begitu perusahaan akan membuat strategi guna mencapai tujuan menghasilkan laba secara maksimal. Ketika kinerja perusahaan dikatakan baik maka secara otomatis perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba bersih yang meningkat tiap tahunnya, tentu adanya peningkatan laba bersih yang dihasilkan perusahaan akan menjadi pertimbangan perusahaan dalam membayar dividen kas kepada para pemegang saham. Laba bersih perusahaan merupakan salah satu komponen dari laporan laba rugi perusahaan. Pengertian laba bersih Menurut Hery (2018) adalah sebagai berikut.

“Laba bersih merupakan laba sebelum pajak penghasilan dikurangkan dengan pajak penghasilan akan diperoleh laba atau rugi bersih. Laba atau rugi bersih ini memberikan pengguna laporan keuangan sebuah ukuran ringkasan kinerja perusahaan secara keseluruhan selama periode berjalan (yang meliputi aktivitas utama maupun aktivitas sekunder) dan setelah memperhitungkan besarnya pajak penghasilan. Laba bersih dapat dijadikan bahan kajian investor atau pihak yang berkepentingan dalam menganalisis kondisi perusahaan”.

2.2.2 Indikator Laba Bersih

Laba bersih menjadi bahan kajian yang sangat penting untuk menganalisis kinerja perusahaan dan juga besarnya dividen kas yang dibagikan dipengaruhi oleh laba bersih perusahaan. Besarnya dividen tunai yang dibagikan dapat dipengaruhi oleh laba bersih atau profitabilitas perusahaan, keadaan likuiditas, dan arus kas perusahaan (Badriatin dan Rinandiyana, 2021).

Menurut Hery (2018) “Perusahaan yang memiliki tingkat akumulasi laba bersih yang cukup baik, dari suatu periode ke suatu periode berikutnya, biasanya memiliki potensi untuk dapat membagikan laba bersih tersebut kepada para pemilik perusahaan (pemegang saham). Distribusi laba bersih kepada para pemegang saham ini dilakukan dalam bentuk dividen”.

Laba bersih dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Investment* (ROI). ROI berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva yang tersedia secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan. Adapun definisi ROI menurut Kasmir (2015) “*Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Investment* (ROI) juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”.

Rumus:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Rasio *Return On Investment* (ROI) dapat digunakan investor untuk melakukan penilaian akan kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva investasinya sehingga menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan. Peneliti mengambil rasio ROI sebagai provisi laba bersih karena pada dasarnya ketika perusahaan menggunakan aktiva investasinya secara efektivitas tentu akan mempengaruhi kinerja perusahaan dalam menghasilkan kinerja maksimal sehingga menghasilkan laba bersih secara optimal, tentu ketika laba bersih yang dihasilkan semakin tinggi akan mempengaruhi keputusan dalam membagikan dividen.

2.3 Laporan Arus Kas

2.3.1 Definisi Laporan Arus Kas

Menurut Milla Seoliana, dkk (2016) Pada hakikatnya laporan arus kas ini sebagai sarana untuk melaporkan aliran arus kas masuk dan arus kas keluar pada suatu periode. Laporan ini dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan tanggung jawab manajemen perusahaan dalam mengelola kas baik dari kegiatan operasional, pendanaan, maupun investasi dalam rangka mempertahankan ataupun memperluas kapasitas kegiatan perusahaan. Dapat dikatakan pula bahwa informasi arus kas ini berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas, dan setara kas serta menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Laporan arus kas ini bisa dimanfaatkan oleh pihak internal dan eksternal, pihak eksternal yang memanfaatkannya seperti kreditur atau investor.

Dalam laporan arus kas terdapat tiga aktivitas arus kas yaitu aktivitas operasi, aktivitas pendanaan dan aktivitas investasi. Menurut Dwi Martani, dkk (2017), yaitu sebagai berikut.

1. Aktivitas operasi (*operating activities*), merupakan transaksi-transaksi kegiatan operasional yang dilaporkan dalam laporan laba rugi. Karena transaksi operasional ini sifatnya jangka pendek, akun-akun utama dalam aset lancar nonkas dan liabilitas lancar juga terkait dengan arus kas operasi.
2. Aktivitas investasi (*investing activities*), merupakan transaksi-transaksi yang terkait dengan perubahan aset non lancar, termasuk investasi aset-aset tak berwujud.
3. Aktivitas pendanaan (*financing activities*), merupakan transaksi-transaksi yang terkait dengan liabilitas jangka panjang dan ekuitas perusahaan sebagai sumber pendanaan

Adapun tujuan dari laporan arus kas Menurut Dwi Prastowo (2015) “Laporan arus kas disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi historis mengenai perusahaan kas dan setara kas dari suatu perusahaan, dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan selama periode tertentu”.

Berdasarkan beberapa definisi yang dipaparkan para ahli di atas laporan arus kas merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan perusahaan yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang perusahaan dalam suatu periode. Dalam laporan arus kas terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

2.3.2 Definisi Arus Kas Operasi

Arus kas paling utama dari perusahaan adalah terkait dengan arus kas aktivitas operasi. Menurut Kariyoto (2017) mendefinisikan arus kas operasi sebagai berikut.

“Semua transaksi yang berhubungan dengan keuntungan yang dilaporkan dalam laporan keuntungan/rugi termasuk ke dalam aktivitas operasi. jumlah *cash flow* yang bersumber dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasional perusahaan telah menghasilkan *cash flow* yang memadai untuk membayar pinjaman, *maintenance* kemampuan *operating companies*, *pay dividends*, and *invest* baru tanpa mengandalkan *source of funding* dari luar”.

Sedangkan Sofyan Syafari Harahap (2011) mendefinisikan arus kas operasi adalah sebagai berikut:

“Arus kas operasi adalah seluruh transaksi penerimaan kas berkaitan dengan pendapatan dan seluruh pengeluaran kas berkaitan dengan biaya operasi dan bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan”.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi merupakan semua transaksi yang berhubungan dengan penerimaan kas dan pengeluaran kas terkait biaya-biaya operasional perusahaan. arus kas operasional merupakan indikator pembagian dividen, sehingga dividen dapat diklasifikasikan sebagai arus kas operasi dengan maksud untuk membantu pengguna laporan dalam melakukan penilaian kemampuan membayar dividen kas oleh perusahaan kepada para pemegang saham (Imanda Firmantyas dkk, 2020)

Menurut Syaiful Bahri (2020) aktivitas kas arus kas operasi diklasifikasikan sebagai berikut:

a) Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi diperoleh dari hasil aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan bukan dari aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas operasi merupakan hasil dari transaksi dan kejadian lain yang menentukan laba neto atau kerugian suatu entitas. Arus kas operasi dapat dijadikan indikator untuk menilai kemampuan suatu entitas tanpa sumber pendanaan eksternal. Contoh aktivitas arus kas operasi, yaitu:

1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa.
2. Penerimaan kas dari pendapatan royalti, *fee*, sewa, komisi, dan pendapatan.
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
4. Pembayaran kas untuk kepentingan karyawan.
5. Pembayaran kas atas restitusi pajak penghasilan.

6. Penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat polis lainnya. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan.

Pada dasarnya penyusunan laporan arus kas aktivitas operasi biasanya disajikan dengan dua metode, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Berdasarkan SAK, laporan arus kas aktivitas operasi disusun dengan metode langsung, sedangkan berdasarkan SAK ETAP arus kas aktivitas operasi disusun dengan menggunakan metode tidak langsung. Penjelasan kedua metode sebagai berikut.

1. Metode Langsung

Penyusunan laporan arus kas metode langsung berdasarkan informasi yang diperoleh dari pencatatan akuntansi entitas atau dengan penyesuaian akun pendapatan dan akun-akun lain dalam laporan laba rugi.

2. Metode Tidak Langsung

Dalam metode tidak langsung, arus kas neto dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi dampak dari: perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang usaha selama periode berjalan, dan pos nonkas seperti penyusutan, penyisihan, dan keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum di realisasi; dan semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan. Ada dua sumber data yang digunakan, yaitu laporan laba rugi tahun berjalan dan neraca. Neraca yang dimaksud adalah neraca periode berjalan dan neraca periode sebelumnya.

2.3.3 Indikator Arus Kas Operasi

Menurut Hery (2018) “Perusahaan yang tergolong matang, perusahaan yang sukses mampu menghasilkan banyak kas dari aktivitas operasinya, yang dapat digunakan untuk memperluas aktiva investasi dan masih menyetor kas untuk melunasi pinjaman, membayar dividen, dan bahkan membeli kembali sahamnya”. Pada arus kas operasi dalam penelitian ini diproksikan dengan *Cash Flow Return on Stockholder Equity* (CFRESER). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investor. Menurut Dwi Prastowo (2015), pengukuran arus kas operasi salah satunya CFRSER, dan menyatakan bahwa CFRSER menggambarkan apakah perusahaan mampu menghasilkan *cash return* yang cukup untuk para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan pihak manajemen semakin efisiensi dalam mengelola modal. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$CFR SER = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Harapan investor adalah mendapat pengembalian dividen kas dengan jumlah besar ketika melakukan investasi. Alasan Peneliti menggunakan rasio *Cash Flow Return on Stockholder Equity* (CFRESER) merupakan ukuran yang baik bagi para

investor dalam melakukan penilaian terhadap kemauan perusahaan dalam menghasilkan kas cukup untuk didistribusikan sebagai dividen kas pada para pemegang saham, semakin tinggi nilai rasio CFRSER maka semakin baik perusahaan menghasilkan *cash return* yang dihasilkan sehingga akan mempengaruhi keputusan perusahaan dalam membagikan dividen.

2.4 Dividen

2.4.1 Pengertian Dividen

Menurut Dwi Martani dkk (2017) Dividen merupakan bagian laba yang didistribusikan kepada pemegang saham. Pembayaran dividen merupakan mekanisme pengalokasian kesejahteraan bagi para pemegang saham.

Menurut Hafsah dkk (2017) dividen adalah bagian laba Perseroan yang dibagikan kepada pemegang saham. Apabila rekening saldo laba menunjukkan saldo debit maka disebut defisit (kekurangan kas).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa dividen merupakan alokasi sebagian laba yang dihasilkan perusahaan kepada para investor. Biasanya perusahaan akan membagikan dividen sesuai hasil keputusan Rapat Umum Pemegang saham (RUPS). Besarnya dividen yang dibagikan menjadi perhatian para investor untuk melakukan investasi.

2.4.2 Bentuk Dari Dividen

Menurut Dwi Martani dkk (2017) Dividen dapat dikeluarkan dalam berbagai bentuk. Bentuk yang paling umum adalah dividen kas, yaitu perusahaan mendistribusikan kas kepada pemegang saham sebesar proporsi tertentu, mengacu pada rasio pembagian dividen, dari laba bersih. Dalam pendistribusian dividen kas terdapat empat tanggal yang relevan untuk diperhatikan oleh pemegang saham, yaitu sebagai berikut.

1. Tanggal pengumuman, biasanya merupakan tanggal dilakukannya RUPS dan diumumkannya pembagian dividen. Pada saat ini perusahaan melakukan pengakuan atas utang dividen dengan melakukan pendebitan atas saldo laba.
2. Tanggal ex-dividen, merupakan tanggal apabila terjadi peralihan kepemilikan pemilik baru tidak lagi berhak atas dividen, biasanya berlangsung satu sampai dua hari kerja sebelum tanggal pencatatan. Tanggal ini penting untuk menentukan siapa yang berhak atas dividen yang dibayarkan.
3. Tanggal pencatatan, merupakan tanggal perusahaan membuat memorandum pencatatan dividen tunai untuk mengidentifikasi pemegang saham yang berhak atas dividen. Pada saat itu perusahaan tidak perlu melakukan pencatatan akuntansi berupa penjurnalan, namun membuat catatan yang bersifat administratif.
4. Tanggal pembayaran, merupakan tanggal pembayaran dividen kepada para pemegang saham.

Adapun bentuk lain dari dividen selain dividen kas di antaranya sebagai berikut:

2 Dividen Saham

Pembagian saham perusahaan yang bersangkutan secara pro-rata kepada pemegang sahamnya. Jika dividen tunai dibayarkan dalam bentuk tunai, maka dividen saham dibayarkan dalam bentuk saham. Di Indonesia saham yang dibagikan sebagai dividen tersebut disebut saham bonus. Dengan demikian para pemegang saham mempunyai jumlah lembar saham yang lebih banyak setelah menerima dividen saham. Dividen saham dapat berupa saham yang jenis sama maupun yang jenis berbeda. Tujuan dividen saham ialah sebagai berikut.

- a. Memenuhi harapan pemegang saham untuk mendapatkan dividen tanpa mengeluarkan uang tunai.
- b. Meningkatkan daya jual saham perusahaan. Ketika jumlah saham di pasar meningkat, harga pasar saham per lembarnya akan turun. Penurunan harga pasar tersebut akan memudahkan para investor yang lebih kecil untuk membeli saham perusahaan.
- c. Menekankan bahwa sebagian dari ekuitas pemegang saham telah di investasi ulang secara permanen ke dalam usaha (dan tidak tersedia untuk dividen tunai).

3 Dividen Properti

Dividen yang terutang dari aset perusahaan dalam bentuk selain kas disebut dividen properti. Bentuknya dapat beragam seperti barang, persediaan perusahaan, *real estate*, investasi, dan lain-lain. Perusahaan membagikan dividen properti karena keterbatasan kas atau perusahaan memiliki aset baik itu persediaan ataupun investasi yang cukup banyak yang bisa jadi mengalami penurunan nilai.

4 Dividen Scrip

Merupakan surat promes yang menyatakan tanda kesediaan membayar sejumlah uang tunai tertentu kepada para pemegang saham sebagai dividen. Seperti surat promes lainnya, surat ini berbunga sampai dengan dibayarkannya uang tersebut kepada pemegang saham yang berhak. Kebijakan pembagian dividen dalam bentuk dividen scrip ini dilakukan perusahaan apabila pada saat pengambilan keputusan tentang dividen perusahaan belum (tidak) memiliki uang kas yang memadai untuk membayar dalam bentuk dividen kas.

5 Dividen Likuidasi

Beberapa perusahaan menggunakan modal disetor sebagai basis dari dividen. Dividen yang didasarkan pada selain saldo laba sering kali disebut sebagai dividen likuidasi karena dividen ini tidak didasarkan pada laba dan menurunkan jumlah modal disetor perusahaan.

2.4.3 Dividen Kas

Perusahaan pada dasarnya ingin menyejahterakan para pemegang saham dengan membagikan dividen, perusahaan yang mampu menyisihkan laba bersih untuk dibagikan sebagai dividen dianggap memiliki peluang yang baik bagi para investor dibandingkan perusahaan yang menyisihkan labanya sebagai laba ditahan. Semakin tinggi nilai dividen yang dibagikan menjadi sinyal bagi investor untuk melakukan pengambilan keputusan, bentuk dividen yang paling umum dibagikan adalah dividen kas.

Dividen kas menurut Winarso dan Nuryani (2020) “Dividen tunai (*Cash dividend*), merupakan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk kas (tunai)”.

Dewan direksi melakukan pemungutan suara untuk mengumumkan dividen tunai dan jika hasilnya disetujui, maka dividen akan segera diumumkan dan dibayarkan kepada para pemegang saham.

2.4.4 Kebijakan Dividen

Pada umumnya investor melakukan investasi guna mengharapkan pengembalian berupa dividen, besarnya dividen perusahaan ditentukan atas dasar kebijakan dividen perusahaan. Kebijakan dividen menurut Darmawan (2018) adalah sebagai berikut.

“Kebijakan yang diambil oleh manajemen keuangan untuk menentukan besarnya perbandingan laba yang dibagikan kepada para pemilik saham dalam bentuk dividen tunai, *dividen smoothing* yang dibagikan, dividen saham, dan penarikan kembali saham beredar. Semua alternatif kebijakan ini diambil untuk meningkatkan kemakmuran para pemilik saham”.

Salah satu kebijakan manajemen adalah untuk menentukan apakah keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam tahun tertentu akan didistribusikan semuanya atau akan dibagi dalam perbandingan tertentu untuk didistribusikan sebagai dividen sedangkan sisanya akan dijadikan sebagai laba ditahan perusahaan untuk kepentingan investasi di masa depan. Jika perusahaan membagikan laba sebagai dividen, maka akan menyebabkan berkurangnya modal internal perusahaan. Informasi pengumuman pembagian dividen akan mempengaruhi respons pasar untuk menjadikan alternatif investasi pada perusahaan.

2.4.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen

Adapun faktor-Faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen menurut Agus Zainul (2018), yaitu:

1. Undang-undang

Undang-undang menentukan bahwa dividen harus dibayar dari laba, baik laba tahun berjalan maupun laba tahun lalu yang ada pada pos "laba ditahan (*reained earnings*)" di neraca. Peraturan pemerintah menekankan tiga hal: (1) Peraturan laba bersih; (2) Larangan pengurangan modal (*capital impairment rule*); (3) Peraturan kepailitan (*insolvency rule*). Peraturan laba bersih menyatakan bahwa dividen dapat dibayar dari laba saat ini atau tahun lalu. Larangan pengurangan modal melindungi pemberi kredit karena adanya larangan untuk membayar dividen dengan mengurangi modal (membayar dividen dengan modal akan berarti membagi modal suatu perusahaan dan bukan membagikan laba).

Peraturan kepailitan menyatakan bahwa perusahaan tidak dapat membayar dividen pada saat pailit. Kepailitan di sini adalah karena kewajiban lebih besar daripada aktiva. Membayar dividen pada kondisi seperti ini akan berarti memberi dana kepada pemegang saham yang sebenarnya milik pemberi kredit.

Undang-undang ini penting karena merupakan kerangka untuk merumuskan kebijakan dividen. Akan tetapi, dalam batas-batas kerangka tersebut, faktor-faktor keuangan dan ekonomi sangat berpengaruh pada kebijakan dividen.

2. Posisi Likuiditas

Laba ditahan (yang terlihat pada sisi kanan neraca) biasanya di investasikan dalam bentuk aktiva yang di butuhkan untuk menjalankan usaha. Laba ditahan tahun tahun lalu sudah di investasikan dalam bentuk pabrik dan peralatan, persediaan, dan aktiva lainnya; laba tersebut tidak disimpan dalam bentuk kas. Jadi meskipun suatu perusahaan mempunyai catatan mengenai laba, perusahaan mungkin tidak dapat membayar tunai dividen karena posisi likuiditasnya memang, perusahaan yang sedang berkembang, walaupun dengan keuntungan yang sangat besar, biasanya mempunyai kebutuhan dana yang sangat mendesak. Dalam keadaan seperti ini, perusahaan dapat memutuskan untuk tidak membayar dividen.

3. Kebutuhan Pelunasan Hutang

Apabila perusahaan mengambil hutang untuk membiayai ekspansi atau untuk mengganti jenis pembiayaan yang lain, perusahaan menghadapi dua pilihan. Perusahaan dapat membayar hutang itu pada saat jatuh tempo dan menggantikannya dengan jenis surat berharga yang lain. atau perusahaan dapat memutuskan untuk

melunasi hutang tersebut. Jika keputusannya adalah membayar hutang tersebut, maka biasanya perlu penahanan laba.

4. Pembatasan dalam Perjanjian Hutang

Perjanjian hutang, khususnya apabila merupakan hutang jangka panjang sering kali membatasi kemampuan perusahaan untuk membayar dividen tunai. Larangan yang dibuat untuk melindungi kedudukan pemberi pinjaman, biasanya menyatakan bahwa: (1) dividen pada masa yang akan datang hanya dapat dibayar dari laba yang diperoleh sesudah penandatanganan perjanjian hutang (jadi, dividen tidak dapat dibayar dari laba ditahan tahun-tahun lalu), dan (2) dividen tidak dapat dibayarkan apabila modal kerja bersih (aktiva lancar -kewajiban lancar) berada di bawah suatu jumlah yang telah ditentukan. Demikian pula, perjanjian saham *preferen* biasanya menyatakan bahwa dividen tunai saham biasa tidak dapat dibayarkan kecuali semua dividen saham *preferen* sudah dibayar.

5. Tingkat Ekspansi Asset

Semakin cepat sebuah perusahaan berkembang, semakin besar kebutuhannya untuk membiayai ekspansi aktivitya. Kalau kebutuhan dana di masa depan semakin besar, perusahaan akan cenderung untuk menahan laba dari pada membayarkannya. Apabila perusahaan mencari dana dari luar, maka sumber-sumbernya adalah pemegang saham saat itu yang telah mengetahui keadaan perusahaan. Tetapi jika laba dibayarkan sebagai dividen dan terkena pajak penghasilan pribadi yang tinggi, maka hanya sebagian saja yang tersisa untuk reinvestasi.

6. Tingkat Laba

Tingkat hasil pengembalian yang diharapkan akan menentukan pilihan relatif untuk membayar laba tersebut dalam bentuk dividen kepada pemegang saham (yang akan menggunakan dana itu di tempat lain) atau menggunakannya di perusahaan tersebut.

7. Stabilitas Laba

Suatu perusahaan yang mempunyai laba stabil sering kali dapat memperkirakan berapa besar laba di masa yang akan datang. Perusahaan seperti ini biasanya cenderung membayarkan laba dengan persentase yang lebih tinggi daripada perusahaan yang labanya berfluktuasi. Perusahaan yang tidak stabil, tidak yakin apakah laba yang diharapkan pada tahun-tahun yang akan datang dapat tercapai, sehingga perusahaan cenderung untuk menahan sebagian besar laba saat ini. Dividen yang lebih rendah akan lebih mudah untuk dibayar apabila laba menurun pada masa yang akan datang.

8. Akses ke Pasar Modal

Suatu perusahaan yang besar dan tegah berjalan baik, dan mempunyai catatan profitabilitas dan stabilitas, akan mempunyai akses yang mudah ke pasar modal dan mempunyai bentuk lain dari pendanaan. Sedangkan perusahaan yang baru, kecil dan bersifat coba-coba akan lebih banyak mengandung risiko bagi penanam modal potensial. Kemampuan perusahaan untuk menaikkan modalnya atau dana pinjaman dari pasar modal akan terbatas; dan perusahaan seperti ini harus menahan lebih banyak laba untuk membiayai operasinya. Jadi perusahaan yang sudah mapan cenderung untuk memberi tingkat pembayaran dividen yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil atau baru.

9. Kendali Perusahaan

Pengaruh sumber pembiayaan alternatif terhadap situasi kendali perusahaan. Sebagai suatu kebijakan beberapa perusahaan melakukan ekspansi hanya sampai pada tingkat penggunaan laba internal saja. Kebijakan ini didukung oleh pendapat bahwa menghimpun dana melalui penjualan tambahan saham biasa akan mengurangi kekuasaan kelompok dominan dalam perusahaan itu. Pada saat yang sama, mengambil hutang akan memperbesar risiko naik turunnya laba yang dihadapi pemilik perusahaan saat ini. Pentingnya pembiayaan internal dalam usaha untuk mempertahankan kendali perusahaan, akan memperkecil pembayaran dividen.

10. Posisi Pemegang Saham Sebagai Pembayaran Pajak

Posisi pemilik perusahaan sebagai pembayar pajak sangat mempengaruhi keinginannya untuk memperoleh dividen. Misalnya, suatu perusahaan yang dipegang hanya oleh beberapa pembayar pajak dalam golongan berpendapatan tinggi, cenderung untuk membayar dividen yang rendah.

2.4.6 Teori Kebijakan Dividen

Menurut Sumiati dan Nur Khusniyah (2019) Teori yang berkaitan dengan kebijakan dividen mengalami perkembangan dan sampai saat ini terdapat beberapa teori yang menjelaskan tentang kebijakan dividen. Tiga teori kebijakan dividen yang menjelaskan pengaruh dividen yang dibayarkan atau *dividend payout ratio* (DPR) terhadap harga pasar saham. Adapun ketiga teori tersebut adalah sebagai berikut.

1. Teori *Dividend Irrelevance*

Teori ini dikemukakan oleh Franco Modigliani dan Merton Miller (Modigliani-Miller/MM) yang menjelaskan bahwa teori *dividend irrelevance*. Di dalam teori ini dijelaskan bahwa kebijakan dividen tidak memengaruhi harga pasar saham perusahaan atau nilai perusahaan, Modigliani dan Miller berpendapat bahwa nilai perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (*earning power*) dan risiko bisnis, sedangkan bagaimana membagi arus pendapatan menjadi dividen dan laba ditahan (*retained earning*) tidak memengaruhi nilai perusahaan.

Asumsi yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller adalah:

- a. Tidak ada pajak atas pendapatan perusahaan dan pendapatan pribadi.
- b. Biaya emisi atau biaya transaksi saham dinyatakan tidak ada.
- c. Penggunaan utang keuangan tidak memengaruhi biaya modal.
- d. Simetris informasi artinya investor dan manajer memiliki informasi yang sama tentang prospek di masa yang akan datang perusahaan.
- e. Pendistribusian pendapatan antara dividen dan laba ditahan tidak memengaruhi biaya modal sendiri.
- f. Kebijakan terkait penganggaran modal adalah independen dengan kebijakan dividen.

Pengaruh pembayaran dividen terhadap kesejahteraan pemegang saham di-*offset* sepenuhnya oleh cara-cara pembelanjaan investasi yang dilakukan perusahaan. Misalkan perusahaan telah membuat keputusan investasi, maka perusahaan harus mengambil keputusan antara lain; 1) apakah menahan laba untuk pembiayaan perusahaan; atau 2) untuk membelanjai investasi lainnya; atau 3) membayar dividen dan menjual saham baru sejumlah dividen yang dibayarkan.

2. Teori *Bird In-the-Hand*

Teori ini menjelaskan bahwa mendapat dividen itu lebih baik dari pada saldo laba, dividen lebih pasti. Teori Bird in-the- Hand ini dikemukakan oleh Myron Gordon dan John Lintner. Berdasarkan teori *bird in the hand*, kebijakan dividen mempunyai pengaruh terhadap harga pasar saham perusahaan. Hal tersebut dapat dijelaskan, apabila perusahaan semakin besar membagikan dividen, harga pasar saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan sebaliknya. Sedangkan pembagian dividen akan direspons positif oleh investor dan dapat meminimalkan ketidakpastian yang dihadapi oleh investor. Penilaian yang lebih tinggi oleh investor atas *dividend yield* dibandingkan dengan *capital gain* yang diharapkan.

3. Teori *Tax Preference*

Di dalam teori ini dijelaskan pengaruh yang negatif antara dividen dan harga saham. Berdasarkan teori *tax preference*, kebijakan dividen mempunyai pengaruh yang negatif terhadap harga pasar saham. Artinya, apabila perusahaan membagikan dividen semakin besar, maka akan berpengaruh terhadap semakin rendahnya harga saham perusahaan yang bersangkutan. Hal ini terjadi karena di masing-masing Negara menerapkan perbedaan antara tarif pajak pribadi atas pendapatan dividen dan *capital gain*. Apabila pajak dividen yang dikenakan lebih tinggi daripada pajak *capital gain*, maka investor akan bereaksi positif atau lebih senang jika laba yang diperoleh perusahaan tetap ditahan sebagai sumber pendanaan internal perusahaan. Harapannya di masa yang akan *dating* terjadi peningkatan *capital gain* dengan tarif pajak yang lebih rendah, Hal ini memberikan pengetahuan bahwa apabila banyak investor yang

mempunyai pandangan demikian, saham saham dengan dividen kecil akan cenderung dipilih investor. dengan tujuan menghindari pajak.

2.4.7. Indikator kebijakan dividen kas

Pada dasarnya perusahaan akan membagikan sebagian laba bersih setelah pajak perusahaan yang dibagikan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham dan sebagian lagi di sisihkan untuk kegiatan investasi kembali. Persentase dividen yang dibagi dari penghasilan bersih setelah pajak perusahaan (EAT) disebut “*Dividend Payout Ratio*” (Darmawan, 2018). Indikator dividen kas pada penelitian ini diproksikan dengan *Devidend Payout Ratio* (DPR), dengan rumus sebagai berikut.

$$DPR = \frac{\text{Dividen yang dibagi}}{\text{Earning After Tax}}$$

Dalam penelitian ini variabel dividen kas diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* dapat dijadikan proksi dalam penetapan kebijakan dividen perusahaan, terutama dalam pengambilan keputusan besarnya dividen kas yang dibagikan kepada para investor.

2.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh pihak lain yang dapat dijadikan bahan pertimbangan yang berkaitan dengan masalah penelitian, antara lain:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti, Tahun & Judul	Publikasi	Variabel yang diteliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Fransisca, 2019 & Pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen kas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018	I S S N : 2443 – 0536 Jurnal Stindo Profesional Volume 5, Nomor 5 Juli 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: Laba bersih dan arus kas operasi • Variabel dependen: Kebijakan dividen kas 	Analisis regresi berganda. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2014 sampai 2018 dan pemilihan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> .	Secara parsial laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap dividen kas. secara simultan laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen tunai.
2	Fiqih, 2021 & pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017	Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsuraya Vol.1, No.1, Januari 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: Laba bersih dan arus kas operasi • Variabel dependen: dividen kas 	Analisis regresi berganda. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2017 dan pemilihan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan laba bersih secara parsial berpengaruh signifikan terhadap dividen kas. Arus kas operasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap dividen kas. Secara simultan laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen kas.
3	Mulyaningsih dan Rahayu, 2016 & pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan <i>food and beverage</i> yang	ISSN: 0853-5205 Dharma Ekonomi No.43 / Th.XXIII/ April 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: Laba bersih dan arus kas operasi • Variabel dependen: Kebijakan dividen 	Analisis regresi berganda. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2010-2013 dan pemilihan	Hasil penelitian menunjukkan Terdapat pengaruh positif signifikan antara laba bersih terhadap kebijakan dividen. Tidak terdapat pengaruh antara

	terdaftar di Bursa Efek Indonesia			sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>	Arus kas operasi terhadap kebijakan dividen
4	Marismiati dan Aini, 2021 & pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen tunai perusahaan konstruksi di BEI tahun 2016-2019	p-ISSN: 2715-9590 e-ISSN: 2716-263X LAND JOURNAL Volume 2, Nomor 1, Januari 2021	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: Laba bersih dan arus kas operasi • Variabel dependen: Dividen tunai 	Analisis regresi berganda. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI 2016-2019 dan pemilihan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan laba bersih secara parsial berpengaruh terhadap dividen kas. arus kas operasi secara parsial berpengaruh terhadap dividen kas. Secara simultan laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen kas.
5	Fitry et al., 2021 & pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas padaperusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018		<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: Laba bersih diproksikan dengan ROI dan arus kas operasi diproksikan dengan CFRSER • Variabel dependen: Dividen tunai diproksikan dengan DPR 	Analisis regresi berganda. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI 2014-2018 dan pemilihan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> .	Hasil penelitian laba bersih yang diproksikan dengan <i>Return on Investment</i> (ROI) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap dividen kas yang diproksikan dengan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR). Arus kas operasi yang diproksikan dengan <i>Cash Flow Return on Stockholders Equity Ratio</i> (CFRSER) secara parsial berpengaruh positif terhadap dividen kas yang diproksikan dengan <i>Dividend</i>

					<i>Payout Ratio</i> (DPR). Secara simultan menunjukkan bahwa laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap dividen kas.
6	Febriana dan Hafsah, 2016 & pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016	ISSN : 1693-7597 Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis Vol. 16 No. 1, Maret 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: Laba bersih dan arus kas operasi • Variabel dependen: Dividen tunai 	Analisis regresi berganda. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI 2012-2016 dan pemilihan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> .	Secara parsial Laba bersih berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR). Arus kas operasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR). Secara simultan laba bersih dan arus kas operasi terpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR)
7	Rinjani dan Hasanah 2019 & pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen tunai (studi pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di	ISSN: 2548-9917 Journal Of Applied Managerial Accounting Vol. 3 No. 2. September 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: Laba bersih dan arus kas operasi • Variabel dependen: Dividen tunai 	Analisis regresi berganda. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI 2013-2018 dan pemilihan sampel menggunakan	Laba bersih berpengaruh terhadap dividen tunai pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia. Arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen tunai pada

	Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018)			teknik <i>purposive sampling</i> .	perusahaan manufaktur sub sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018
8	Wenas, Manossoh, dan Tirayoh 2017 & analisis pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap dividen kas pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	ISSN 2303-1174 Jurnal EMBA Vol. 5 No. 1. Maret 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: Laba bersih dan arus kas operasi • Variabel dependen: Dividen tunai 	Analisis regresi berganda. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan properti yang terdaftar di BEI 2013-2015 dan pemilihan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> .	Secara parsial arus kas operasi dan laba bersih memiliki hubungan dengan dividen kas pada perusahaan properti yang terdaftar di BEI. Secara simultan arus kas operasi dan laba bersih memiliki hubungan yang signifikan dengan dividen kas.
9	Selah, Sabijono dan Tirayoh 2017 & pengaruh arus kas operasi dan likuiditas terhadap jumlah dividen tunai pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	ISSN 2303-1174 Jurnal EMBA Vol. 5 No. 1. Maret 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: Laba bersih dan Likuiditas • Variabel dependen: Dividen tunai 	Analisis regresi berganda. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan konstruksi yang terdaftar di BEI 2014-2018 dan pemilihan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> .	Arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen tunai. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap dividen tunai.

10	Putra dan Silvera 2020 & pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 – 2017	ISSN – O : 2656–8314 Pareso Jurnal Vol. 2, No. 3. September 2020	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: Laba bersih dan Likuiditas • Variabel dependen: Dividen tunai 	Analisis regresi berganda. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2015-2017 dan pemilihan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> .	Secara parsial laba bersih berpengaruh signifikan terhadap dividen kas. Secara parsial arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap dividen kas. Secara simultan laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap dividen kas
----	---	---	---	---	---

2.5.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian

Secara keseluruhan judul penelitian memiliki kesamaan variabel independen dan variabel dependen dengan penelitian terdahulu, metode analisis data dan teknik pengambilan sampel yang digunakan sama. Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi perusahaan yang diteliti dan juga periode penelitian terhitung baru 2017 sampai 2020.

2.6 Kerangka Pemikiran

Informasi laporan keuangan dibutuhkan investor untuk dijadikan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan. Informasi laba bersih dapat dijadikan investor dalam penilaian kinerja perusahaan dan biasanya ketika perusahaan memiliki ketersediaan kas yang cukup akan mendistribusikan sebagian laba bersih dalam bentuk dividen kas kepada para pemegang saham. Perusahaan akan berusaha dalam memaksimalkan laba yang diperoleh sesuai dengan harapan para pemilik perusahaan, selain itu perusahaan yang menghasilkan laba bersih yang meningkat tiap periode akan mempengaruhi keputusan dalam investasi. Akan tetapi pada fenomena tertentu perusahaan menghasilkan laba bersih tidak mencerminkan kondisi ketersediaan kas aslinya, hal ini disebabkan pencatatan atas dasar akrual.

Selain laba bersih, arus kas operasi merupakan salah satu indikator perusahaan dalam membayar dividen kas. Perusahaan yang sukses mampu menghasilkan banyak kas dari aktivitas operasinya, yang dapat digunakan untuk memperluas aktiva investasi dan masih menyisakan kas untuk melunasi pinjaman, membayar dividen, dan bahkan membeli kembali sahamnya. Semakin besar arus kas operasional perusahaan akan mempengaruhi kepemilikan kas yang dalam membayar dividen kas lebih tinggi.

Dari kerangka pemikiran dan penjelasan mengenai beberapa variabel di atas, maka dapat diuraikan:

2.6.1 Pengaruh laba bersih terhadap dividen kas

Laba bersih merupakan salah satu faktor pembagian dividen kas, semakin besar laba bersih yang dimiliki perusahaan akan menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk dibagikan sebagai dividen kas. Semakin baik laba bersih yang dihasilkan perusahaan biasanya akan menarik investor untuk melakukan investasi dengan harapan menerima pengembalian berupa dividen kas. Sesuai dengan pernyataan Fiqih (2021) Besar kecilnya dividen tergantung juga dari pencapaian laba perusahaan, jika laba bersih besar maka perusahaan membagikan dividen besar juga dan sebaliknya jika laba kecil maka perusahaan membagikan dividen kecil juga.

Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyaningsih dan Rahayu (2016) yang berjudul “Pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di bursa efek indonesia” dan penelitian Putra dan Silvera yang berjudul (2020)

“Pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 – 2017”. dengan hasil penelitian menunjukkan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap dividen kas.

2.6.2 Pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas

Arus kas operasi dikatakan sebagai indikator yang menentukan apakah kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasional perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Sesuai pernyataan Fransisca (2019) Arus kas operasi memiliki pengaruh terhadap dividen tunai, semakin tinggi arus kas operasi maka semakin tinggi pula dividen tunai. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul “Pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen kas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2014-2018” dan Selah, Sabijono dan Tirayoh (2017) “Pengaruh arus kas operasi dan likuiditas terhadap jumlah dividen tunai pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas.

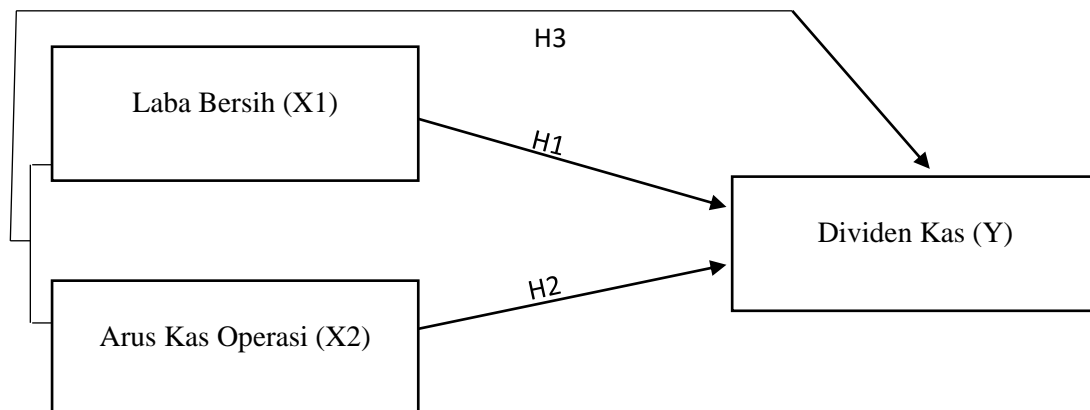
2.6.3 Pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen tunai

Laba bersih merupakan salah satu faktor pembagian dividen kas, semakin besar laba bersih yang dimiliki perusahaan akan menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk dibagikan sebagai dividen kas. Selain laba bersih, salah satu indikator pembayaran dividen kas dipengaruhi oleh arus kas operasional perusahaan, semakin baik arus kas operasional perusahaan besar kemungkinan dividen kas yang dibagikan juga relatif meningkat.

Sesuai dengan hasil penelitian Marismiati dan Kurratul (2021) yang berjudul “Pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen tunai perusahaan konstruksi di bei tahun 2016-2019” dan penelitian Wenas, Manossoh, dan Tirayoh (2017) “Analisis pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap dividen kas pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)” menunjukkan secara simultan laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap dividen tunai.

Pada penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen yaitu laba bersih diproksikan dengan *Return On Investment* (ROI) dilambangkan dengan (X1) dan arus kas operasi diproksikan dengan *Cash Flow Return on Stocholders Equity Ratio* (CFRSER) dilambangkan dengan (X2), kemudian untuk variabel dependen yaitu dividen kas diproksikan dengan *Devidend Payout Ratio* (DPR) dilambangkan dengan (Y).

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian di atas, hubungan antara laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas dapat digambarkan dalam kerangka berpikir berikut:



Gambar 2. 1 variabel laba bersih (X1) dan arus kas operasi (X2) secara bersama-sama berpengaruh pada variabel (Y)

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir, kajian teori, tujuan penelitian dan merujuk pada penelitian sebelumnya, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H_1 = Laba bersih berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI 2016-2021
- H_2 = Arus kas operasi berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI 2016-2021
- H_2 = Laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh secara simultan terhadap dividen kas pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI 2017-202

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian adalah penelitian verifikatif dengan metode penelitian *explonatory survey*, mengenai pengaruh laba bersih yang di proksikan dengan Return On Investement (ROI) dan arus kas operasi yang diproksikan dengan *Cash Return on Stockholders' Equity Ratio* (CFRSER) sebagai variabel independen, terhadap dividen kas yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai variabel dependen pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.

3.2 Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini yaitu laba bersih yang diproksikan dengan Return on Investement (ROI) dan arus kas operasi yang diproksikan dengan *Cash Return on Stockholders' Equity Ratio* (CFRSER) sebagai variabel independen, terhadap dividen kas yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai variabel dependen yang dibagikan kepada para investor. Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah unit analisis *organization*, yaitu perusahaan-perusahaan yang terdapat pada lokasi penelitian yaitu perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti pada penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu mengenai data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume, yang berupa angka-angka yang bersumber dari data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan *website* resmi perusahaan.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Laba Bersih	<i>Return on Investment (ROI)</i>	$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Arus Kas Operasi	<i>Cash Return on Stockholders' Equity Ratio (CFRSER)</i>	$CFRSER = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Dividen Kas	<i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i>	$DPR = \frac{\text{Dividen yang dibagikan}}{\text{Laba Bersih setelah pajak}}$	Rasio

Sumber: Hasil olah data, 2022

3.5 Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penarikan sampel menggunakan *Non Probability Sampling* yaitu dengan teknik *Purposive Sampling*. Sampel diambil dengan didasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti. Adapun kriteria-kriteria yang dipertimbangkan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1 Merupakan perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 2 Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya di BEI selama periode 2016-2021.
- 3 Perusahaan yang memiliki laba bersih bernilai positif selama periode 2016-2021.
- 4 Perusahaan perdagangan eceran yang membagikan dividen kas selama periode 2016-2021.

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data jumlah perusahaan yang dapat dijadikan sampel berdasarkan kriteria yang telah diterapkan sebelumnya.

Tabel 3. 2 Daftar Populasi dan Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	√	√	√	√	1
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	√	√	√	√	2
3	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk	√	√	-	-	
4	CSAP	Catur Sentosa Adipratama Tbk	√	√	√	√	3
5	DAYA	Duta Intidaya Tbk	√	√	-	-	
6	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk	√	-	-	-	
7	ECII	Electronic City Indonesia Tbk	√	√	-	-	
8	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	√	-	-	-	
9	GLOB	Global Teleskop Tbk	√	√	-	-	
10	HERO	Hero Supermarket Tbk	√	√	-	-	
11	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk	√	-	-	-	
12	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk	√	√	-	-	
13	LPPF	Matahari Departemen Sore Tbk	√	√	-	-	
14	MAPA	Map Aktif Adiperkasa Tbk	√	√	-	-	
15	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk	√	√	-	-	
16	MCAS	M Cas Integrasi Tbk	√	-	-	-	
17	MIDI	Midi Utama Indonesia	√	√	√	√	4
18	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara TBK	√	√	-	-	
19	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk	√	√	-	-	
20	NFCX	Nfc Indonesia Tbk					
21	RALS	Ramayana Lestari Sontosa Tbk	√	√	-	-	
22	RANC	Sura Boga Lestari Tbk	√	√	√	-	
23	RIMO	Rimo International Lestari Tbk	√	√	-	-	
24	SKYB	Sybee Tbk	√	√	-	-	
25	SONA	Soni Topas Tourism Industry Tbk	√	√	-	-	
26	TELE	Telephone Mobile Indonesia Tbk	√	√	-	-	
27	TRIO	Trikonsel Oke Tbk	√	√	-	-	

(Sumber : www.sahamok.com data diolah penulis, 2021)

Berikut sampel yang terpilih usai kriteria teknik pengambilan sampel.

Tabel 3. 3 Daftar sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal Listing di BEI
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk	6 November 2007
2	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk	12 Desember 2007
3	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk	30 November 2010
4	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	15 Januari 2009

2.7 Metode Pengumpulan Sampel

Berdasarkan teknik pengambilan sampel di atas, maka data yang dipilih dikumpulkan melalui metode pengumpulan data sekunder. Data yang dikumpulkan yaitu data laporan keuangan perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode periode 2016-2021 yang telah dipublikasikan dari *website* resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

2.8 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistika inferensial, yaitu melihat adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yakni melalui pengujian analisis regresi linier berganda. Data pada penelitian ini dianalisis dan diuji dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan *software Statistic Product Sevice Solution (SPSS)*.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi, sum, rang kortosis, dan kemencengan distribusi. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan sampel penelitian sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk melakukan pengujian hipotesis penelitian.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Adapun persyaratan yang harus dipenuhi dalam asumsi asumsi klasik yaitu uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah data variabel yang diteliti memiliki residual berdistribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk menentukan bahwa data memiliki residual berdistribusi normal atau tidak yaitu bisa menggunakan grafik dan uji statistik *One Sample Kolmogorow-Smirnow*. Dalam melakukan analisis pengujian *One Sample Kolmogorow-Smirnow test* dapat melihat nilai *p-value* dengan tingkat signifikansi (α) = 0,05.

Hipotesis dengan menggunakan *One Sample Kolmogorow-Smirnow test* adalah sebagai berikut:

- H_0 : Data residual berdistribusi normal
 H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal

Jika signifikan < 0,05 berarti data yang digunakan tidak berdistribusi normal atau H_0 ditolak.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan/korelasi antar variabel bebas atau tidak dalam suatu model regresi, ketika suatu model regresi tidak memiliki korelasi antar variabel bebas maka dapat dikatakan model regresi tersebut baik. Untuk mendeteksi adanya multikolonieritas pada suatu modal regresi dapat melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation factor* (VIF) dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a) Jika nilai Tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka terdapat multikolonieritas antar variabel bebas.
- b) Jika nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonieritas antar variabel bebas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya otokorelasi, dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan *Run Test*. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual secara random tidak.

- H_0 : Residual (res_1) *random* (acak)
 H_1 : Residual (res_1) tidak *random* (acak)

Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 maka data yang digunakan cukup random sehingga tidak ditemukan masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Spearman's rho, yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai *unstandardized residual*. Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan:

- a. Jika korelasi antar variabel independen dengan residual nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.
- b. Jika korelasi antar variabel independen dengan residual nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

2.8.1 Analisis Regresi Linier berganda

Apabila semua asumsi klasik sudah dipenuhi, maka selanjutnya data tersebut dapat dilakukan uji regresi linear berganda. uji regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini yaitu laba bersih diproksikan dengan ROI (X_1) dan Arus kas Operasi diproksikan dengan CFRSER (X_2), sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yaitu Dividen Kas diproksikan dengan DPR (Y).

Model regresi berganda yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Dividen
a : Konstanta
 b_1 : Koefisien regresi laba bersih
 b_2 : Koefisien Regresi arus kas operasi
 X_1 : Laba bersih
 X_2 : Arus kas operasi

3.7.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini, yaitu:

a. Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk melihat seberapa pengaruh secara parsial dari variabel independen yaitu laba bersih (X_1) dan arus kas operasi (X_2) terhadap variabel dependen yaitu dividen kas (y). Dasar pengambilan keputusan uji statistik t dapat dilakukan dengan cara melihat nilai signifikannya pada taraf kepercayaan 0,05%.

- a. Jika nilai signifikannya $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

b. Uji Statistik F (secara simultan)

Uji F digunakan untuk melihat apakah semua variabel independen (X) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji F dilihat dari nilai signifikannya pada taraf kepercayaan 0,05.

- a. Jika nilai signifikannya $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikannya $< 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh secara keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi (R^2) akan semakin baik suatu model menunjukkan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol sampai satu. Jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati angka satu, maka dapat diartikan bahwa variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati angka nol, maka dapat diartikan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen secara terbatas.

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

4.1.1 Laba bersih yang diproksikan dengan ROI pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021

Informasi Laba bersih sangat penting bagi pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Perusahaan yang memiliki laba yang stabil cenderung meningkat menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Laba bersih dapat digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya, melakukan pengembangan usaha atau bisa saja sebagian dibagikan dalam bentuk dividen kas. Laba bersih dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik kondisi perusahaan tersebut. Pada dasarnya perusahaan memiliki tujuan untuk menciptakan kinerja yang baik guna menyejahterakan para pemegang saham dengan melakukan pengembalian berupa dividen. Berikut data *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan perdagangan eceran di BEI periode 2016-2021:

Tabel 4. 1 ROI pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2016-2021

ROI		(Dalam Jutaan)					
NO	PERUSAHAAN	ROI					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	ACES	0.189	0.176	0.183	0.154	0.101	0.100
2	CSAP	0.018	0.017	0.015	0.010	0.008	0.026
3	MIDI	0.046	0.021	0.032	0.041	0.034	0.043
4	AMRT	0.028	0.017	0.022	0.047	0.042	0.072
RATA-RATA PENELITIAN		0.070	0.058	0.063	0.063	0.046	0.061
MAKSIMUM		0.189	0.176	0.183	0.154	0.101	0.100
MNIMUM		0.018	0.017	0.015	0.010	0.008	0.026

Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, Terlihat bahwa nilai *Return On Investment* (ROI) pada empat perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2021 perusahaan ACES memiliki nilai *Return On Investment* (ROI) tertinggi yaitu sebesar 18,9% pada tahun 2016 dan terendah yaitu sebesar 0,8% pada perusahaan CSAP tahun 2020. Terlihat pada tabel di atas menunjukkan data *Return On Investment* (ROI) untuk rata-rata empat perusahaan perdagangan eceran pada tahun 2016 sebesar 7%. Perusahaan ACES memiliki nilai *Return On Investment* (ROI) tertinggi pada

tahun tersebut sebesar 18,9% dan yang terendah yaitu perusahaan CSAP dengan nilai *Return On Investment* (ROI) sebesar 1,8%. Kemudian pada tahun 2017 rata-rata *Return On Investment* (ROI) empat perusahaan perdagangan eceran sebesar 5,8%, terlihat perusahaan ACES dengan nilai *Return On Investment* (ROI) tertinggi sebesar 17,6% dan yang terendah adalah perusahaan masih perusahaan CSAP dengan *Return On Investment* (ROI) sebesar 1,7%. Pada tahun 2018 rata-rata *Return On Investment* (ROI) empat perusahaan perdagangan eceran sebesar 6,3% yaitu perusahaan ACES dengan nilai *Return On Investment* (ROI) tertinggi 18,3% dan terendah adalah perusahaan CSAP sebesar 1,5%, sedangkan pada tahun 2019 rata-rata *Return On Investment* (ROI) empat perusahaan perdagangan eceran sebesar 6,3% kemudian perusahaan ACES dengan nilai *Return On Investment* (ROI) tertinggi 15,4% dan terendah adalah perusahaan RALS sebesar 1%. Pada tahun 2020 terlihat rata-rata *Return On Investment* (ROI) empat perusahaan perdagangan eceran sebesar 4,6% yaitu perusahaan ACES dengan nilai *Return On Investment* (ROI) tertinggi 10,1 % dan terendah adalah perusahaan CSAP sebesar 0,08%, sedangkan pada tahun 2021 rata-rata *Return On Investment* (ROI) empat perusahaan perdagangan eceran sebesar 6,1% kemudian perusahaan ACES dengan nilai *Return On Investment* (ROI) tertinggi 10% dan terendah adalah perusahaan RALS sebesar 2,6%

4.1.2 Arus kas operasi diproksikan dengan CFRSER pada perlahan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021

Perusahaan memiliki laba bersih yang besar belum tentu memiliki mencerminkan kas yang ada dalam perusahaan karena pencatatan laporan keuangan perusahaan atas dasar aktual. Informasi arus kas operasi mencerminkan ketersediaan kas yang dihasilkan pada periode tertentu. Menurut Kariyoto (2017) Arus kas operasi merupakan semua transaksi yang berhubungan dengan keuntungan yang dilaporkan dalam laporan keuntungan/rugi termasuk ke dalam aktivitas operasi. jumlah *cash flow* yang bersumber dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasional perusahaan telah menghasilkan *cash flow* yang memadai untuk membayar pinjaman, *maintenance* kemampuan *operating companies*, *pay devidends*, and *invest* baru tanpa mengandalkan *source of funding* dari luar. Pada penelitian ini arus kas operasi diproksikan dengan CFRSER yaitu rasio ini menggambarkan apakah perusahaan mampu menghasilkan *cash return* yang cukup untuk para pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan pihak manajemen semakin efisiensi dalam mengelola modal, semakin baik perusahaan mengelola modalnya akan mempengaruhi pada kinerja perusahaan yang meningkat. Berikut data *Cash Flow Return on Stockholder Equity* (CFRESER) pada perusahaan perdagangan eceran di BEI periode 2016-2021:

Tabel 4. 2 CFRSER pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2016-2021

CFRSER		(Dalam Jutaan)					
NO	PERUSAHAAN	CFRSER					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	ACES	0.161	0.197	0.066	0.307	0.295	0.237
2	CSAP	-0.118	0.039	-0.066	0.115	0.285	0.037
3	MIDI	0.778	0.859	0.804	1.029	0.810	0.242
4	AMRT	0.397	0.181	0.024	0.786	0.859	0.705
RATA-RATA PENELITIAN		0.305	0.319	0.207	0.559	0.562	0.305
MAKSIMUM		0.778	0.859	0.804	1.029	0.859	0.705
MNIMUM		-0.118	0.039	-0.066	0.115	0.285	0.037

Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, Terlihat bahwa nilai *Cash Flow Return on Stockholder Equity* (CFRESER) pada empat perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2021 perusahaan MIDI memiliki nilai *Cash Flow Return on Stockholder Equity* (CFRESER) tertinggi yaitu sebesar 102,9% pada tahun 2019 dan terendah yaitu sebesar -11,8% pada perusahaan CSAP tahun 2016. Pada tahun 2016 nilai rata-rata empat perusahaan perdagangan eceran sebesar 30,5% dengan nilai *Cash Flow Return on Stockholder Equity* (CFRESER) tertinggi adalah perusahaan MIDI sebesar 77,8% dan yang terendah adalah CSAP sebesar -11,8%. Kemudian pada tahun 2017 nilai rata-rata empat perusahaan perdagangan eceran sebesar 31,9% dengan nilai *Cash Flow Return on Stockholder Equity* (CFRESER) tertinggi adalah perusahaan MIDI sebesar 85,9% dan yang terendah adalah CSAP sebesar 3,9%. Pada tahun 2018 nilai rata-rata empat perusahaan perdagangan eceran sebesar 20,7% dengan nilai *Cash Flow Return on Stockholder Equity* (CFRESER) tertinggi adalah perusahaan MIDI sebesar 80,4% dan yang terendah adalah CSAP sebesar -6,6%. Sedangkan tahun 2019 nilai rata-rata empat perusahaan perdagangan eceran sebesar 55,9% dengan nilai *Cash Flow Return on Stockholder Equity* (CFRESER) tertinggi adalah perusahaan MIDI sebesar 102,9% dan yang terendah adalah CSAP sebesar 11,5%. kemudian tahun 2020 nilai rata-rata empat perusahaan perdagangan eceran sebesar 56,2% dengan nilai *Cash Flow Return on Stockholder Equity* (CFRESER) tertinggi adalah perusahaan MIDI sebesar 85,9% dan yang terendah adalah CSAP sebesar 28,5%. Terlihat pada tahun 2021 nilai rata-rata empat perusahaan perdagangan eceran sebesar 30,5% dengan nilai *Cash Flow Return on Stockholder Equity* (CFRESER) tertinggi adalah perusahaan MIDI sebesar 70,5% dan yang terendah adalah CSAP sebesar 3,7%.

4.1.3 Dividen kas diproksikan dengan DPR pada perlahan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021

Investor melakukan investasi guna memperoleh pengembalian dividen, dividen yang paling umum dibagikan adalah dividen kas. Investor akan mengharapkan pengembalian berupa dividen kas dengan jumlah besar, besarnya jumlah dividen yang dibagikan akan menjadi perhatian investor dalam melakukan investasi. Pada penelitian ini dividen kas diproksikan dengan *Dividen Payout ratio* (DPR). Besarnya persentase dividen yang dibagikan dari penghasilan bersih setelah pajak perusahaan (EAT) disebut *Dividen Payout ratio* (DPR).

Tabel 4. 3 DPR pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI periode 2016-2021

DPR		(Dalam Jutaan)					
NO	PERUSAHAAN	DPR					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	ACES	0.372	0.360	0.399	0.472	0.423	0.766
2	CSAP	0.097	0.159	0.181	0.260	0.147	0.079
3	MIDI	0.221	0.575	0.194	0.236	0.305	0.218
4	AMRT	0.326	0.267	1.094	0.096	0.740	0.194
RATA-RATA PENELITIAN		0.254	0.340	0.467	0.266	0.404	0.314
MAKSIMUM		0.372	0.575	1.094	0.472	0.740	0.766
MNIMUM		0.097	0.159	0.181	0.096	0.147	0.079

Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, terlihat bahwa pada empat perusahaan perdagangan eceran selama 2016-2021 perusahaan RALS pada tahun 2018 membagikan dividen kas tertinggi dengan persentase *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebesar 109,4% dan yang terendah juga pada perusahaan CSAP sebesar 7,9% pada tahun 2021. Terlihat juga pada data pada tahun 2016 nilai rata-rata *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah sebesar 25,4% untuk perusahaan ACES dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) tertinggi sebesar 37,2% dan yang terendah adalah perusahaan CSAP sebesar 9,7%. Kemudian pada data pada tahun 2017 nilai rata-rata *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada empat perusahaan perdagangan eceran adalah sebesar 34% untuk perusahaan MIDI dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) tertinggi sebesar 57,5% dan yang terendah adalah perusahaan CSAP sebesar 15,9%. Pada tahun 2018 nilai rata-rata *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada empat perusahaan perdagangan eceran adalah sebesar 46,7% terlihat perusahaan AMRT dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) tertinggi sebesar 109,4% dan yang terendah adalah perusahaan RANC sebesar 18,1% dan pada tahun 2019 nilai rata-rata *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada empat perusahaan perdagangan eceran adalah sebesar 26,6%, perusahaan ACES dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) tertinggi sebesar 47,2% dan yang terendah adalah perusahaan AMRT sebesar 9,6%.

Kemudian pada tahun 2020 nilai rata-rata *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada empat perusahaan perdagangan eceran adalah sebesar 40,4%, perusahaan AMRT dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) tertinggi sebesar 74% dan yang terendah adalah perusahaan CSAP sebesar 14,7% dan pada tahun 2021 nilai rata-rata *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada empat perusahaan perdagangan eceran adalah sebesar 31,4%, perusahaan ACES dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) tertinggi sebesar 76,6% dan yang terendah adalah perusahaan CSAP sebesar 7,6%

4.2 Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan bertujuan untuk mengetahui gambaran menyeluruh atas data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Berikut hasil uji analisis statistik deskriptif dari variabel laba bersih yang diproksikan dengan *Return On Investment* (ROI) dan arus kas operasi diproksikan dengan *Cash Flow Return on Stockholder Equity* (CFRESER) sebagai variabel independen dan dividen kas diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai variabel dependen.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Statistika Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
LABA BERSIH	24	.008	.189	.06008	.011896	.058280
ARUS KAS OPERASI	24	-.118	1.029	.37621	.071628	.350906
DIVIDEN KAS	24	.079	1.094	.34088	.049856	.244243
Valid N (listwise)	24					

Sumber: diolah oleh peneliti dengan SPSS 16, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 4 sampel perlahan dengan periode tahun yang digunakan adalah selama 6 tahun maka $N = 24$. Sampel yang digunakan merupakan perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2021.

1. Dividen kas (Y)

Pada penelitian ini dividen kas sebagai variabel dependen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Dapat dilihat nilai rata-rata dividen kas selama periode 2016-2021 sebesar 49,9% dengan dividen kas terendah sebesar 7,9% yaitu di tahun 2021 pada perusahaan CSAP. Kemudian nilai tertinggi sebesar 109,4% di tahun 2018 pada perusahaan AMRT menunjukkan bahwa perusahaan membagikan dividen kasnya lebih dari keseluruhan laba bersih yang diperolehnya. Standar deviasi variabel dividen kas sebesar 24,42%.

2. Laba Bersih (X1)

Laba bersih pada penelitian ini diproksikan dengan *Return On Investment* (ROI). Berdasarkan tabel hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat bahwa nilai rata-rata laba bersih sebesar 11,9% dengan nilai terendah sebesar 0,8% di tahun 2020 pada perusahaan CSAP dan nilai *Return On Investment* (ROI) tertinggi sebesar 18,9% di tahun 2016 pada perusahaan ACES. Standar deviasi laba bersih sebesar 5,8%

3. Arus Kas Operasi (X2)

Pada penelitian ini arus kas aktivitas operasi perusahaan diproksikan dengan *Cash Flow Return on Stockholder Equity* (CFRESER). Dapat di lihat dari hasil uji statistik deskriptif di atas perusahaan dengan arus kas operasi terendah sebesar -11,8% pada perusahaan CSAP di tahun 2016 dan nilai rata-rata arus kas operasi selama periode 2016-2021 sebesar 37,62%. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 102,9% pada perusahaan MIDI di tahun 2019 yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu secara efisien mengelola modalnya sehingga menghasilkan *cash return* yang tinggi kepada para pemegang saham. Sedangkan dan nilai standar deviasinya adalah sebesar 30,52%.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015) Uji Normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual pada hasil regresi berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Untuk mengetahui apakah residual data berdistribusi normal atau tidak dapat melihat nilai signifikansi, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdsitribusi normal.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	0.239222248
Most Extreme Differences	Absolute	0.247
	Positive	0.247
	Negative	-0.156
Kolmogorov-Smirnov Z		1.208
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.108
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: diolah oleh peneliti dengan SPSS 16, 2022

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,108. Karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* berada di atas 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal dan memenuhi syarat uji normalitas. Adapun syarat uji normalitas yaitu nilai sig. > 0,05 maka data yang digunakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan/korelasi antar variabel bebas atau tidak dalam suatu model regresi. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas pada suatu modal regresi dapat melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation factor (VIF)*. Jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini hasil uji multikolinieritas ditunjukkan pada tabel tabel berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolineritas Variance Inflation Factor

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.282	.098		2.876	.009		
LABA BERSIH	.853	.904	.204	.944	.356	.981	1.019
ARUS KAS OPERASI	.021	.150	.030	.140	.890	.981	1.019

a. Dependent Variable: DIVIDEN KAS

Sumber: diolah oleh peneliti dengan SPSS 16, 2022

Berdasarkan tabel 10, hasil uji multikolineritas dapat dilihat hasil nilai *tolerance* variabel variabel independen yaitu laba bersih dan arus kas menunjukkan nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Untuk nilai *tolerance* laba bersih sebesar 0,981 dan nilai VIF 1,019, kemudian untuk nilai *tolerance* arus kas operasi sebesar 0,981 dan nilai VIF 1,019. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada penelitian ini terbebas dari gejala multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi menurut Ghozali (2018) yaitu bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah model yang terbebas dari otokorelasi. Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya otokorelasi. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka data yang digunakan cukup random sehingga tidak ditemukan masalah autokorelasi.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.07520
Cases < Test Value	12
Cases >= Test Value	12
Total Cases	24
Number of Runs	14
Z	.209
Asymp. Sig. (2-tailed)	.835
a. Median	

Sumber: diolah oleh peneliti dengan SPSS 16, 2022

Berdasarkan tabel di atas, nilai uji korelasi menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,835. Maka data dapat dikatakan terbebas dari malah atokorelasi ketika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05. Hasil uji autokorelasi menunjukkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,835 > 0,05 yang berarti bahwa data yang digunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterosedastisitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018). Jika korelasi antar variabel independen dengan residual nilai signifikan > 0,05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Heterokedastisitas

Correlations					
			LABA BERSIH	ARUS KAS OPERASI	Unstandardized Residual
Spearman's rho	LABA BERSIH	Correlation Coefficient	1.000	.243	.167
		Sig. (2-tailed)	.	.252	.434
		N	24	24	24
	ARUS KAS OPERASI	Correlation Coefficient	.243	1.000	.173
		Sig. (2-tailed)	.252	.	.419
		N	24	24	24
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.167	.173	1.000
		Sig. (2-tailed)	.434	.419	.
		N	24	24	24

Sumber: diolah oleh peneliti dengan SPSS 16, 2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa korelasi antara laba bersih dan *Unstandardized Residual* memiliki nilai signifikan sebesar $0,119 >$ dari $0,05$, arus kas operasi dan *Unstandardized Residual* memiliki nilai signifikan sebesar $0,274 >$ $0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih dan arus kas operasi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas karena nilai signifikansi $> 0,05$.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini yaitu laba bersih diproksikan dengan ROI (X1) dan Arus kas Operasi diproksikan dengan CFRSER (X2), sedangkan variabel dependen pada penelitian ini yaitu Dividen Kas diproksikan dengan DPR (Y). Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.282	.098		2.876	.009
LABA BERSIH	.853	.904	.204	.944	.356
ARUS KAS OPERASI	.021	.150	.030	.140	.890

a. Dependent Variable: Y

Sumber: diolah oleh peneliti dengan SPSS 22,2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat nilai konstanta dan koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen. Diperoleh rumus persamaan regresi yang adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,282 + 0,853X_1 + 0,021X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Dividen

a : Konstanta

b_1 : Koefisien regresi laba bersih

b_2 : Koefisien Regresi arus kas operasi

X_1 : Laba bersih

X_2 : Arus kas operasi

Dari hasil persamaan regresi di atas, maka analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Konstanta

Nilai konstanta (a) bernilai sebesar 0,282, jika laba bersih dan arus kas operasi nilainya adalah (0) tidak berubah maka dividen kas bernilai sebesar 0,282.

2. Koefisien regresi variabel laba bersih

Nilai koefisien regresi variabel independen laba bersih (b_1) bernilai positif sebesar 0,853. Hal ini berarti jika apabila adanya kenaikan pada laba bersih sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka dividen kas akan mengalami kenaikan sebesar 0,853 satuan.

3. Koefisien regresi variabel arus kas operasi

Nilai koefisien regresi variabel independen arus kas operasi (b_2) bernilai positif sebesar 0,021. Hal ini berarti jika apabila adanya kenaikan pada arus kas operasi sebesar 1 satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka dividen kas akan mengalami kenaikan sebesar 0,021 satuan.

4.2.4 Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat seberapa pengaruh secara parsial dari variabel independen yaitu laba bersih (X1) dan arus kas operasi (X2) terhadap variabel dependen yaitu dividen kas (y). Dasar pengambilan keputusan uji statistik t dapat dilakukan dengan cara melihat nilai signifikannya pada taraf kepercayaan 0,05. Jika nilai signifikannya $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian koefisien regresi secara parsial pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.282	.098		2.876	.009
LABA BERSIH	.853	.904	.204	.944	.356
ARUS KAS OPERASI	.021	.150	.030	.140	.890

a. Dependent Variable: Y

Sumber: diolah oleh peneliti dengan SPSS 16, 2022

Berdasarkan hasil uji t pada tabel di atas, maka analisis uji statistik t sebagai berikut:

a. Laba bersih terhadap dividen kas

Laba bersih memiliki nilai signifikansi sebesar 0,356 lebih besar dari 0,05 atau ($0,356 > 0,05$). Sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 0,944 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,079, maka dapat dikatakan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,944 < 2,079$). Maka dapat disimpulkan laba bersih secara parsial tidak berpengaruh terhadap dividen kas.

b. Arus kas operasi terhadap dividen kas

Pada hasil uji t di atas, dapat dilihat nilai signifikansi arus kas operasi sebesar 0,890 lebih besar dari 0,05 atau ($0,890 > 0,05$). Sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 0,140 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,079, maka dapat dikatakan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,140 < 2,079$). Maka dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap dividen kas.

2. Uji F

Uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh laba bersih yang diproksikan dengan *Return On Investment* (ROI) dan arus kas operasi yang diproksikan dengan *Cash Flow Return on Stockholder Equity* (CFRESER) secara bersama-sama berpengaruh terhadap dividen kas yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Seluruh variabel independen dapat dikatakan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi $< 0,05$.

Tabel 4. 11 Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.056	2	.028	.445	.647 ^a
	Residual	1.316	21	.063		
	Total	1.372	23			

a. Predictors: (Constant), ARUS KAS OPERASI, LABA BERSIH

b. Dependent Variable: DIVIDEN KAS

Sumber: diolah oleh peneliti dengan SPSS 16, 2022

Berdasarkan hasil Uji F di atas, dapat dilihat bahwa nilai f_{hitung} sebesar 0,445. Tingkat keyakinan yang digunakan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel dependen) = 2, dan df 2 ($n-k-1$) atau $24-2-1 = 21$ (n adalah jumlah data observasi dan k adalah jumlah variabel independen) sehingga diperoleh nilai f_{tabel} sebesar 3,47 atau $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($0,445 < 3,47$). Kemudian nilai signifikansi lebih besar dari taraf nyata 0,05 atau ($0,647 > 0,05$). Oleh karena itu, laba bersih dan arus kas operasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap dividen kas.

4.2.5 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel laba bersih dan arus kas operasi sebagai variabel independen secara serentak terhadap dividen kas sebagai variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi

yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Berikut disajikan data hasil Uji Koefisien Determinasi:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.202 ^a	.041	-.051	.250355	2.535
a. Predictors: (Constant), ARUS KAS OPERASI, LABA BERSIH					
b. Dependent Variable: DIVIDEN KAS					

Sumber: diolah oleh peneliti dengan SPSS 16, 2022

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, nilai uji koefisien determinasi (*R-Squared*) sebesar 0,041. Hasil ini menunjukkan bahwa varian dividen kas yang diprosikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dapat dijelaskan oleh laba bersih yang diprosikan dengan *Return On Investment* (ROI) dan arus kas operasi yang diprosikan dengan *Cash Flow Return on Stockholder Equity* (CFRSER) sebesar 4,1% dan sisanya sebesar 95,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di masukan dalam model ini.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan SPSS versi 16 dengan melakukan uji secara parsial (Uji t) dan uji simultan (Uji F). Dengan begitu, hasil dari hipotesis penelitian disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Laba bersih tidak berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI 2016-2021	Ditolak
H ₂	Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap dividen kas pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI 2016-2021	Ditolak
H ₃	Laba bersih dan arus kas operasi tidak berpengaruh secara simultan terhadap dividen kas pada perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI 2016-2021	Ditolak

Tabel 4.13 menjelaskan tentang hasil dari pengujian hipotesis penelitian sehingga menghasilkan hipotesis ditolak.

1. H₁ : Ditolak

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.13 dapat diketahui bahwa laba bersih nilai t_{hitung} sebesar 0,944 dan nilai T_{tabel} sebesar 2,079, maka dapat dikatakan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,944 < 2,079). Dengan angka signifikansi lebih besar dari

0,05 atau ($0,356 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis H_1 diterima yaitu laba bersih tidak berpengaruh terhadap dividen kas.

2. H_2 : Ditolak

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.13 Sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 0,140 dan nilai T_{tabel} sebesar 2,079, maka dapat dikatakan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,140 < 2,079$). Kemudian, dapat dilihat nilai signifikansi arus kas operasi sebesar 0,120 lebih besar dari 0,05 atau ($0,890 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis H_2 ditolak maka arus kas operasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap dividen kas.

3. H_3 : Ditolak

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.13 Sedangkan nilai f_{hitung} sebesar 0,445 dan nilai f_{tabel} sebesar 3,47, maka dapat dikatakan bahwa nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($0,445 < 3,47$). Kemudian nilai signifikansi lebih dari taraf nyata 0,05 atau ($0,647 > 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis H_3 ditolak maka laba bersih dan arus kas operasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap dividen kas.

4.4 Interpretasi Hasil Penelitian

Dengan dilakukannya pengujian hipotesis dan statistik oleh penulis pada empat perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021 yang menggunakan *software* alat bantu SPSS versi 16 mengenai pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas maka penulis menginterpretasikan hasil penelitian sebagai berikut:

4.4.1 Pengaruh laba bersih terhadap dividen kas

Berdasarkan hasil penelitian, laba bersih adalah bukan salah satu faktor perusahaan dalam membuat keputusan dalam membagikan dividen kas. Hal ini ditunjukkan dengan pengujian statistik satu arah uji t nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,944 < 2,079$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau ($0,647 > 0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Benge et al (2020) yang menunjukkan hasil penelitian laba bersih secara parsial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen dan Fitry et al (2021) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan atau penurunan laba bersih secara parsial yang dihasilkan tidak mempengaruhi kenaikan atau penurunan pada dividen kas yang dibagikan kepada para pemegang saham. Hal ini dikarenakan perusahaan lebih menahan sebagian besar laba bersihnya untuk kebutuhan mendanai kegiatan operasi perusahaan dan menjaga likuiditasnya. Selain untuk kebutuhan

mendanai kegiatan operasi, perusahaan juga membutuhkan dana untuk melakukan ekspansi perusahaan guna menciptakan laba yang besar di masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Fransisca (2019) dan fiqih (2019) yang menunjukkan hasil penelitian laba bersih berpengaruh terhadap dividen kas, yang menyatakan semakin tinggi laba bersih maka dividen kas yang dibagikan juga semakin tinggi.

4.4.2 Pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas

Berdasarkan hasil penelitian, secara parsial arus kas operasi yang diprosikan dengan *Cash Flow Return on Stockholder Equity* (CFRSE) tidak berpengaruh terhadap dividen kas yang diprosikan *Dividend Payout Ratio* (DPR) . Hal ini dibuktikan dengan pengujian statistik satu arah uji t nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,140 < 2,079$) dan nilai signifikansi sebesar 0,890 lebih besar dari 0,05 atau ($0,890 > 0,05$). Hal ini menunjukkan perusahaan yang mampu melaksanakan kegiatan operasi dengan baik sehingga memperoleh arus kas yang maksimal dan digunakan dalam membayar dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fiqih (2021) yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap dividen kas dan hasil penelitian Febriana1 dan Hafsah (2016) Arus kas operasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya arus kas operasi yang dihasilkan tidak mempengaruhi dividen kas yang dibagikan. Stice, et al (2009) dalam Febriana1 dan Hafsah (2016) menyatakan bahwa arus kas yang positif mengindikasikan bahwa bisnis dapat terus berjalan untuk saat ini. Akan tetapi, ketika perusahaan memiliki kas yang tidak memadai dan tidak mendapat alternatif dalam pembiayaan perusahaan dalam waktu singkat, tentu perlahan akan mementingkan pengalokasian kas tersebut untuk kegiatan operasi perusahaan bukan didistribusikan sebagai dividen kas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan arus kas operasi secara parsial yang dihasilkan tidak berpengaruh pada dividen kas yang dibagikan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan yang menghasilkan arus kas operasi yang tinggi mementingkan keperluan seperti dalam membayar utang, menggunakan kas tersebut untuk mengoptimalkan perusahaan atau digunakan untuk keperluan investasi guna memperbesar profit yang dihasilkan perusahaan. perusahaan akan mengalokasikan kas bergantung dari kebutuhan perusahaan dalam mengelola arus kas operasional tersebut. Perusahaan bisa saja mengalokasikan kasnya kepada para investor meski dalam keadaan penurunan pada arus kas operasi yang dihasilkan untuk menjaga kesan dalam menyejahterakan para pemegang saham dengan membayar dividen tunai. Dengan begitu perusahaan yang memiliki arus kas operasi yang positif atau mengalami peningkatan belum tentu didistribusikan sebagai dividen kas karena perusahaan akan memilih untuk menjaga operasional perusahaan selanjutnya. Besar kecil dividen yang

dibagikan tergantung dari laba bersih, ketika laba besar dividen yang dibagikan juga besar dan sebaliknya ketika laba kecil dividen yang dibagikan juga kecil itu pun tergantung kebijakan perusahaan tersebut mau membagikan dividen kas atau bukan kas.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Fitry et al (2021) yang menyatakan bahwa arus kas operasi yang yang diprosikan dengan *Cash Flow Return on Stockholder Equity* (CFRSE) berpengaruh positif terhadap dividen kas yang diprosikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Sedangkan hasil penelitian Novia (2019) menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap dividen kas yang berarti semakin besar arus kas operasi perusahaan maka semakin besar dividen yang akan dibagikan.

4.4.3 Pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen kas

Hasil Penelitian menunjukkan adanya tidak ada pengaruh antara laba bersih dan arus kas operasi secara simultan terhadap dividen kas pada empat perusahaan perdagangan eceran dengan besarnya persentase sumbangan 4,1%. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba bersih yang diprosikan dengan *Return On Investment* dan arus kas operasi yang diprosikan dengan *Cash Flow Return on Stockholder Equity* terhadap dividen kas yang diprosikan dengan *Dividend Payout ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap dividen kas, yang dibuktikan dengan hasil uji f nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ ($0,445 < 3,47$). Kemudian, dapat dilihat nilai signifikansi arus kas operasi sebesar 0,647 lebih besar dari 0,05 atau ($0,647 > 0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bengue et al (2020) yang menunjukkan hasil secara simultan laba bersih dan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap dividen kas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kenaikan pada laba bersih yang diikuti arus kas operasi tidak mempengaruhi perusahaan dalam membagikan dividen. Perusahaan ketika memiliki laba yang tinggi diikuti dengan kenaikan pada arus kas operasi memilih membuat kebijakan untuk menjaga operasional perusahaan dan juga digunakan sebaik baiknya untuk keperluan investasi atau ekspansi perusahaan dan memprioritaskan besarnya dividen kas yang dibagikan. Dalam hal ini laba dan arus kas operasi bukan salah satu faktor utama dalam membagikan dividen kas, manajemen perusahaan akan memperhatikan faktor-faktor lain dalam membagikan dividen.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan hasil penelitian Marismiati dan Aini (2021) yang menunjukkan hasil penelitian laba bersih dan arus kas operasi secara simultan berpengaruh terhadap dividen kas. Hasil ini penelitian ini tidak sejalan dengan pernyataan Badriatin dan Rinandiyana (2021) Besarnya dividen tunai yang dibagikan dapat dipengaruhi oleh laba bersih atau profitabilitas perusahaan, keadaan likuiditas, dan arus kas perusahaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan serta hipotesis telah disusun dan telah diuji, maka dapat di simpulkan pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap dividen pada empat perusahaan perdagangan eceran yang terdaftar di BEI selama 2016-2021 sebagai berikut:

1. Laba bersih dengan menggunakan indikator *Return On Investment* (ROI) secara parsial tidak berpengaruh terhadap dividen kas yang menggunakan indikator *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hasil ini mengindikasikan bahwa adanya kenaikan atau penurunan pada laba bersih tidak mempengaruhi besarnya dividen yang dibagikan.
2. Arus kas operasi dengan menggunakan indikator menggunakan indikator *Cash Flow Return on Stockholders Equity Ratio* (CFRSER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap dividen kas yang menggunakan indikator *Dividend Payout Ratio* (DPR). Oleh karena itu, hasil ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan maka tidak mempengaruhi besar atau kecil dividen kas yang dibagikan kepada para pemegang saham.
3. Secara simultan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laba bersih menggunakan indikator *Return On Investment* (ROI) dan arus kas operasi yang menggunakan indikator *Cash Flow Return on Stockholders Equity Ratio* (CFRSER) tidak berpengaruh terhadap dividen kas yang menggunakan indikator *Dividend Payout Ratio* (DPR). Hasil ini menunjukkan bahwa varian dividen kas dapat dijelaskan oleh laba bersih dan arus kas operasi sebesar 4,1% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di masukan dalam model ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan saran yang telah dipaparkan di atas, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan
Perusahaan sebaiknya menjadikan laba bersih dan arus kas operasi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan dividen perusahaan. Informasi laba dan arus kas perusahaan akan digunakan investor dalam melakukan penilaian kondisi perusahaan dalam menghasilkan *return* bagi para pemegang saham. Selain itu, di sisi perusahaan perlu memperhatikan kebutuhan untuk menjaga operasional, memperhatikan likuiditas dan melakukan ekspansi perusahaan juga perlu memperhatikan besarnya distribusi laba bersih yang dijadikan sebagai dividen sesuai dengan kenaikan dan penurunan laba yang terjadi dalam satu periode.

2. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama, sebaiknya disarankan untuk menggunakan objek penelitian yang lebih banyak dan luas sehingga dapat membandingkan hasil penelitian perusahaan yang berbeda tidak berfokus pada perusahaan perdagangan ecer seperti perusahaan manufaktur, makanan dan minuman, dan perusahaan perbankan. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel lain dengan memperhatikan faktor-faktor perusahaan dalam membagikan dividen kas seperti salah satunya Likuiditas, *Investment Opportunity Set* dan Ukuran Perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. Z. (2018). *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Badriatin, T., & Rinandiyana, R. (2021). *Pengantar Pasar Modal*. Pasuruan: Qiara Media.
- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Bahri, S. (2020). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: Andi.
- Benge, F., Djou, L. D. G., & Londa, Y. (2020). Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, [online] Vol. 1(1). Tersedia di [https:// e-journal.uniflor.ac.id](https://e-journal.uniflor.ac.id) [Diakses pada 10 Juni2022]
- Darmawan. (2018). *Manajemen Keuangan: Memahami Kebijakan Deviden Teori dan Praktiknya di Indonesia*. Yog yakarta: FEBI UIN Sunan Kalijaga.
- Febriana1, R. D. dan Hafsah. (2016). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, [online] Vol. 16(1). Tersedia di: <https://core.ac.uk/download/pdf/290032952.pdf> [Diakses pada 1 September 2021].
- Fiqih, M. (2021). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi*, 7(2).. Tersedia di: unpak.ac.id [Diakses pada 30 September 2021].
- Fitry, Y. A. et al. (2021). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, [online] Vol. 1(1). Tersedia di: <https://jom.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jima/article/view/24> [Diakses pada 10 September 2021].
- Fransica, N. (2019). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen Kas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. *Jurnal Stindo Profesional*, [online] Vol. 8(2). Tersedia di: http://jurnalstipro.com/wp-content/uploads/2020/09/Novita_2019_2.pdf [Diakses pada 10 Agustus 2021].

- Ghozali, Imam. (2018). Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hafsah, H. Z. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah II*. Medan: Perdana Publishing.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. 2018. *Analisis Laporan Keuangani*. Jakarta: PT Grasindo
- Hutauruk, M. R. (2017). *Akuntansi Perusahaan Jasa*. Jakarta: Indeks.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2018. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Imanda Firmantyas, dkk. (2020). *Pengantar Akuntansi Lanjutan*. Depok: PT RajaGrafindo.
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: UBMedia.
- Marismiyati, M., & Aini, K. (2016). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai Perusahaan Konstruksi di BEI Tahun 2016-2019. *LAND JOURNAL*, [online] Vol. 2(1). Tersedia di: <https://ejurnal.poltekpos.ac.id/index.php/jurnalland/article/view/1032> [Diakses pada 30 Agustus 2021].
- Martani, D. dkk. (2017). *Akuntansi Keuangan menengah Berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Milla Seoliana, d. (2016). *Pengantar Akuntansi 2*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mulyaningsih, N. & Rahayu, D. (2016). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan *Food And Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi*, [online] Vol. 23(43). Tersedia di: <http://ejurnal.stiedharmaputra-smg.ac.id/index.php/DE/article/view/314> [Diakses pada 30 Agustus 2021].
- Prastowo, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu manajemen YKPN.
- Putra, A., & Silvera, D. L. (2020). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015–2017. *Pareso Jurnal*, [online] Vol. 2(3). Tersedia di: ejurnal-unespadang.ac.id [Diakses pada 7 April 2022].

- Rinjani, S., & Hasanah, U. (2019). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Tunai (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018). *Journal of applied managerial accounting*, [online] Vol. 3(2). Tersedia di: <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1258408&val=14584&title=Effect%20Of%20Net%20Income%20And%20Operating%20Cash%20Flow%20On%20Cash%20Dividends> [Diakses pada 20 April 2022].
- Selah, R. F., Sabijono, H., & Tirayoh, V. (2019). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Likuiditas Terhadap Jumlah Dividen Tunai pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, [online] Vol. 7(3). Tersedia di: <http://ejournal.unsrat.ac.id> [Diakses pada 1 April 2022].
- Subramanyam, K. R. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. (D. Y, Penerj.) Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumiati dan Indrawati, N. K. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang: UB Press.
- Wenas, D. D., Manossoh, H., & Tirayoh, V. Z. (2017). Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal EMBA*, [online] Vol. 5(1). Tersedia di: <http://ejournal.unsrat.ac.id> [Diakses pada 7 April 2022].
- Winarso, E., & Nuryani, N. (2020). *Akuntansi Keuangan Lanjutan Berbasis IFRS & SAK*. Bogor: Bypass.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jodi Febrian

Alamat : Kp. Cibojong, Rt38/Rw10, Desa Pulosari, Kecamatan
Kalapanunggal Kabupaten Sukabumi, 43354

Tempat dan tanggal lahir : Sukabumi, 02 Februari 2000

Agama : Islam

Pendidikan

- SD : SDN Cibojong
- SMP : SMP Islam Kalapanunggal
- SMA : SMK N Bojonggenteng
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, Mei 2022

Peneliti,

(Jodi Febrian)

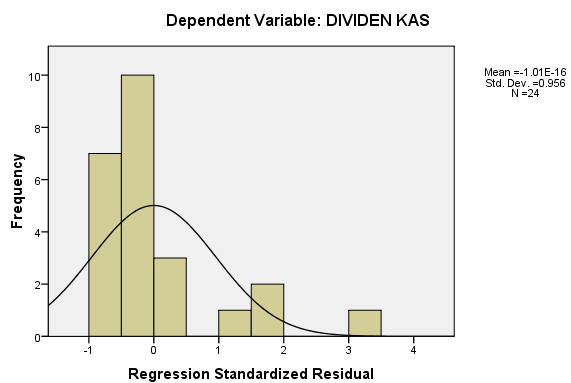
LAMPIRAN

Lampiran 1

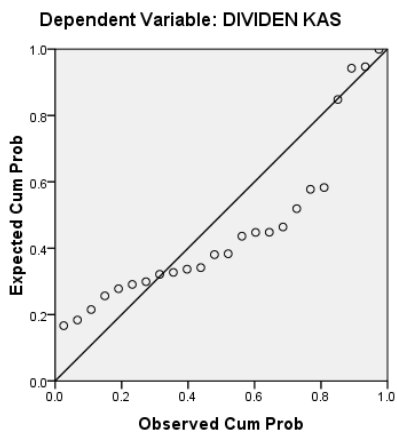
IAAN PERDAGANGAN ECERAN			2016 s.d. 2021				(DALAM JUATAAN)				
Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih	Arus Kas Aktivitas Oprasi	Deviden Kas	Total Aset	Total Equitas	NO	Tahun	ROI	CFRSER	DPR
ACES	2016	706150	491972	262.862	3731101	3048727	1	2016	0.189	0.161	0.372
	2017	780.686	690.355	281.126	4.428.840	3.510.421		2017	0.176	0.197	0.360
	2018	976.273	280.549	389.343	5.321.180	4.235.471		2018	0.183	0.066	0.399
	2019	1.023.636	1.436.316	483.562	6.641.808	4.676.301		2019	0.154	0.307	0.472
	2020	731.310	1.538.615	309.286	7.247.063	5.222.242		2020	0.101	0.295	0.423
	2021	718802	1305426	550420	7189816	5512758		2021	0.100	0.237	0.766
CSAP	2016	74.636	-165.915	7.237	4.240.820	1.411.774	2	2016	0.018	-0.118	0.097
	2017	89.022	59.811	14.185	5.138.259	1.525.276		2017	0.017	0.039	0.159
	2018	89.609	(128.525)	16.212	5.785.287	1.940.654		2018	0.015	-0.066	0.181
	2019	68.480	226.905	17.833	6.584.587	1.971.799		2019	0.010	0.115	0.260
	2020	60.817	585.773	8.916	7.616.266	2.053.552		2020	0.008	0.285	0.147
	2021	225314	83211	17833	8505127	2265186		2021	0.026	0.037	0.079
MIDI	2016	196.043	696.506	43.235	4.261.283	895.105	3	2016	0.046	0.778	0.221
	2017	102.812	792.739	59.088	4.878.115	922.870		2017	0.021	0.859	0.575
	2018	159.154	869.407	30.841	4.960.145	1.080.821		2018	0.032	0.804	0.194
	2019	203.070	1.256.434	47.847	4.990.309	1.220.999		2019	0.041	1.029	0.236
	2020	200.273	1.132.508	61.106	5.923.693	1.398.703		2020	0.034	0.810	0.305
	2021	275221	1141971	60097	6344016	4727699		2021	0.043	0.242	0.218
AMRT	2016	553.835	2.099.475	180.632	19.474.367	5.294.763	4	2016	0.028	0.397	0.326
	2017	411.322	1.246.979	109.625	23.992.313	6.884.307		2017	0.017	0.181	0.267
	2018	507.741	163.721	555.598	23.378.728	6.833.692		2018	0.022	0.024	1.094
	2019	1.138.888	5.409.142	109625	23.992.313	6.884.307		2019	0.047	0.786	0.096
	2020	1.088.477	6.560.173	805.991	25.970.743	7.636.328		2020	0.042	0.859	0.740
	2021	1.988.750	6.335.963	386.178	27.493.748	8.989.798		2021	0.072	0.705	0.194

Lampiran 2

Histogram



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

